

**MOTIVASI AUDITOR NON REGISTER UNTUK MENGIKUTI  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN (PPAk)**

**TESIS**

Untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Magister



Disusun Oleh :

**RIALDI AZHAR**

NIM. 116020310011040

**PROGRAM STUDI MAGISTER**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2015**

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TESIS dengan judul:

MOTIVASI AUDITOR NON-REGISTER UNTUK MENGIKUTI  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK)

Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TESIS ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU NO. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 6 Mei 2015

Mahasiswa,



Nama : RIALDI AZHAR  
NIM : 116020310011040  
PS : MAGISTER AKUNTANSI  
PPS FEB UB

**T E S I S**

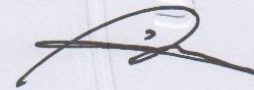
**MOTIVASI AUDITOR NON-REGISTER UNTUK  
MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK)**

Oleh :

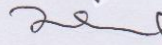
**RIALDI AZHAR**  
**116020310011040**

Dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal : **6 Mei 2015**  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Komisi Pembimbing,**

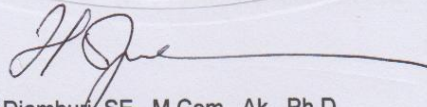


Dr. Aulia Fuad Rahman, SE., M.Si., Ak  
**Ketua**



Dr. Erwin Saraswati, SE., M.Acc., Ak  
**Anggota**

Mengetahui,  
a/n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya  
Ketua Program Magister Akuntansi



Ali Djamhuri, SE., M.Com., Ak., Ph.D  
NIP. 19580820 198503 1 002



## LEMBAR IDENTITAS KOMISI PEMBIMBING DAN PENGUJI

**Judul** : MOTIVASI AUDITOR NON-REGISTER UNTUK MENGIKUTI  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK)  
**Nama Mahasiswa** : RIALDI AZHAR  
**Program Studi** : AKUNTANSI

### KOMISI PEMBIMBING


**Pembimbing 1** : Dr. Aulia Fuad Rahman, SE., M.Si., Ak  
**Pembimbing 2** : Dr. Erwin Saraswati, SE., M.Acc., Ak

### TIM PENGUJI

**Dosen Penguji 1** : Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., MM., Ak  
**Dosen Penguji 2** : Yeney Widya P, SE., Ak., MSA., Ph.D

**Tanggal Ujian** : 6 Mei 2015

a.n Dekan  
Ketua Program Studi AKUNTANSI

  
Ali Djamhuri, SE., M.Com., Ak., Ph.D  
NIP. 19580820 198503 1 002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan tesis yang berjudul “Motivasi Auditor Non Register Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk menyelesaikan Studi Strata 2 (S-2) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk lebih menyempurnakan tesis ini. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Malang, Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
<b>1.2 Motivasi Penelitian.....</b>	<b>5</b>
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Kontribusi Penelitian .....	6
<b>BAB II TELAHAH LITERATUR .....</b>	<b>9</b>
2.1 Motivasi .....	9
2.1.1 Teori Motivasi Prestasi .....	9
2.1.2 Pengertian Motivasi .....	11
2.2 Minat .....	16
2.3 Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) .....	17
2.4 Telaah Penelitian Terdahulu .....	18

**BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ... 22**

3.1 Kerangka Konseptual Studi ..... 22

3.2 Perumusan Hipotesis ..... 23

3.2.1 Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk ..... 23

3.1.2 Pengaruh motivasi karir terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk ..... 24

3.1.3 Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk ..... 25

3.1.4 Pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk ..... 26

3.1.5 Pengaruh motivasi gelar terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk ..... 27

3.1.6 Pengaruh motivasi mengikuti USAP terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk ..... 28

**BAB IV METODE PENELITIAN ..... 30**

4.1 Jenis Penelitian ..... 30

4.2 Populasi dan Sampel ..... 30

4.3.1 Populasi ..... 30

4.3.2 Sampel ..... 31

4.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data ..... 31

4.4	Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel .....	32
	4.3.1 Pengukuran Variabel .....	32
	4.3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	33
	4.4.2.1 Motivasi Kualitas .....	33
	4.2.1.2 Motivasi karir .....	33
	4.2.1.3 Motivasi Ekonomi .....	34
	4.2.1.4 Motivasi Mencari Ilmu .....	35
	4.2.1.5 Motivasi Gelar .....	36
	4.2.1.6 Motivasi Mengikuti USAP .....	36
	4.2.1.7 Minat Mengikuti PPAk .....	36
4.5	Teknik Analisis Data .....	37
	4.5.1 Statistik Deskriptif .....	37
	4.5.2 Metode Statistik .....	37
4.6	Spesifikasi Model .....	38
	4.6.1 Outher Model .....	38
	4.6.2 Inner Model .....	39
4.7	Evaluasi Model .....	40
	<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>



5.1	Hasil Pilot Tes .....	42
5.2	Deskripsi Data Demografi Responden .....	43
5.3	Statistik Deskriptif .....	46
5.4	Evaluasi Model .....	47
<b>5.5</b>	<b>Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>50</b>
5.6	Pembahasan Hasil Penelitian .....	53
5.6.1	Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk .....	53
5.6.2	Pengaruh motivasi karir terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk .....	54
5.6.3	Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk .....	55
5.6.4	Pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk .....	56
5.6.5	Pengaruh motivasi gelar terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk .....	57
5.6.6	Pengaruh motivasi mengikuti USAP terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk .....	58
5.7	Motivasi auditor mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan terkait PPAk .....	59
	<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>61</b>

6.1	Kesimpulan .....	61
6.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	61
	6.2.1 Implikasi Teori .....	62
	6.2.2 Implikasi Praktik .....	62
	6.2.2 Implikasi Kebijakan .....	62
6.3	Keterbatasan Penelitian .....	63
6.4	Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL	Hlm
<b>4.1 Tabel Outer Model.....</b>	<b>38</b>
4.2 Tabel Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS.....	40
5.1 Tabel Algoritma .....	42
<b>5.2 Demografi Responden .....</b>	<b>44</b>
5.3 Distribusi dan Pengembalian Kuisisioner .....	46
5.4 Tabel Statistik Deskriptif .....	46
5.5 Tabel <i>Algoritma</i> .....	47
5.6 Tabel <i>Outer loading</i> .....	48
5.7 Tabel Total Efek .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>Hlm</b>
3.1 Model Hipotesis .....	23
5.1 Model Alogaritma .....	51

# **MOTIVASI AUDITOR NON REGISTER UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN (PPAk)**

**Oleh :  
Rialdi Azhar  
116020310011040**

**Dosen Pembimbing :  
Dr. Aulia Fuad Rahman, SE., M.Si.,Ak  
Dr. Erwin Saraswati, SE.,M.Acc.,Ak**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, karir, ekonomi, mencari ilmu, gelar, dan mengikuti USAP terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan. Penelitian ini memperoleh respon sebanyak 46 orang auditor yang belum menempuh PPAk atau non-register. Peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji data penelitian dengan *software SmartPLS*. Hasil analisis untuk model ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas dan karir berpengaruh positif terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi, mencari ilmu, gelar dan mengikuti USAP tidak memengaruhi minat auditor non-register mengikuti PPAk. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi seorang auditor juga dapat dipengaruhi oleh tekanan atau fakta terbaru yang menyangkut pendidikan yang akan ditempuh. Perubahan peraturan terkait PPAk merubah motivasi auditor kearah yang berbeda.

Kata Kunci: Motivasi, audit, auditor, minat, pendidikan profesi akuntan (PPAk).

***Motivation an auditor non registers to follow the professional education accountant ( ppak )***

***Arranged by :***  
**Rialdi Azhar, SE.,Ak**

***Advisory Lecturer :***  
**Dr. Aulia Fuad Rahman, SE., M.Si.,Ak**  
**Dr. Erwin Saraswati, SE.,M.Acc.,Ak**

***Abstract***

*This study aimed to examine the effect of quality motivation, career, economics, seek knowledge, degree, and follow the swab against the interests of non-registers auditors follow PPAk after the rule change. This research was conducted in the province of East Java. This study was to elicit a response as many as 46 people auditors who have not been taking PPAk or non-registers. Researchers using multiple linear regression techniques to test the research data with software SmartPLS. The results of the analysis for this model indicate that Based on the test results it can be concluded that the motivation variable quality and positive influence on the career interests of non-registers auditors follow PPAk, while the economic motivation, seek knowledge, title and interest to follow the swab does not affect non-registers auditors follow PPAk. This means that the overall results of the study of non-registers auditors motivation after regulatory changes related PPAk undergo significant changes. Auditor increasingly motivated to improve the quality and career after a change related regulations PPAk.*

***Keywords: Motivation , an audit , auditors , interest , the profession of accountant education ( ppak .)***



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rencana pemerintah Indonesia yang akan melaksanakan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 mendatang secara langsung berpengaruh pada keberadaan profesi akuntan. Salah satu pengaruhnya adalah meningkatnya kebutuhan akan profesi akuntan publik di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang penting dan tingkat kebutuhannya akan semakin meningkat. Faktanya, kebutuhan akuntan publik yang tinggi tersebut berbanding terbalik dengan rendahnya minat lulusan akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Studi Rahayu (2003) menunjukkan mahasiswa akuntansi yang berniat menjadi akuntan publik hanya 14,17%. Hal tersebut disebabkan persepsi negatif mahasiswa akuntansi yang memandang profesi akuntan publik sebagai pekerjaan yang penuh dengan tantangan, sulit terselesaikan, persaingan yang tinggi, serta akses lowongan akuntan publik yang dianggap sulit.

Rendahnya minat juga dapat terlihat pada tingkat keinginan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengikuti jenjang Pendidikan Profesi Akuntan (selanjutnya disingkat PPAk). Data pendidikan Universitas Brawijaya dan Airlangga tahun 2013 menunjukkan dari mahasiswa satu angkatan yang berjumlah 15 sampai 20 orang, hanya ada sekitar 3 sampai 5 orang mahasiswa yang berprofesi sebagai auditor. Hal ini menunjukkan hanya sekitar 10%-25% auditor yang berminat mengikuti PPAk setiap tahunnya. Rendahnya minat auditor untuk mengikuti PPAk berbanding lurus dengan rendahnya jumlah

auditor yang mempunyai sertifikat akuntan publik. Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2013 menunjukkan Indonesia saat ini tertinggal jauh oleh negara-negara tetangga. Saat ini di Indonesia hanya ada sekitar 1000 auditor yang memiliki sertifikat akuntan publik (iaiglobal, 2013).

Persoalan-persoalan tersebut membuat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada September 2013 melakukan perubahan terkait persyaratan dalam menempuh ujian sertifikasi akuntan publik (selanjutnya disingkat USAP), yaitu tidak perlu nomor register negara atau dengan kata lain tidak perlu lagi menempuh PPAk. Hal ini merupakan salah satu usaha IAPI dalam meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia. Dalam konfirmasinya, IAPI menyatakan perubahan ini bukan merupakan penghapusan syarat dari peraturan menteri keuangan No.17/PMK.01/2008, namun IAPI menyatakan bahwa mengembalikan peraturan berdasarkan Undang-Undang No.5 tahun 2011.

Perubahan minat setiap individu dapat disebabkan berbagai macam faktor pemicu. Salah satu faktor yang dapat menjadi pemicu adalah fakta-fakta dan kejadian terbaru. Kejadian atau fakta yang timbul dan bersinggungan dengan faktor pengambilan keputusan akan merubah minat, misalnya berupa perubahan peraturan. Data penyelenggaraan PPAk di Universitas Brawijaya menunjukkan perubahan minat mengikuti PPAk setelah IAPI menetapkan perubahan peraturan. Pada rentang waktu 2013 sampai 2014 total peserta mengalami perubahan, pada tahun 2013 peserta yang mengikuti PPAk menunjukkan angka 116, kemudian pada tahun 2014 total peserta mengalami penurunan menjadi 101 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan minat mengikuti PPAk sebesar 7% pertahun.

Studi ini meneliti tentang motivasi auditor non-register untuk mengikuti jenjang PPAk dan mengangkat *issue* tentang minat auditor non-register mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan terbaru. Minat (*intention*) merupakan suatu keinginan untuk melakukan perilaku tertentu dan sifatnya tidak selalu statis (Hartono, 2007:25). Minat juga merupakan perilaku yang timbul karena adanya motivasi atas kebutuhan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sendiri mempunyai pengertian sebagai perasaan atau keinginan yang memengaruhi kemauan seseorang, sehingga individu didorong untuk bertindak (Thantawi, 2001). Teori motivasi yang diungkapkan oleh McClelland mengatakan motivasi sebagai kebutuhan yang terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau *power*, dan pertalian atau *afiliasi* (Robbins, 2008).

Adanya perubahan peraturan yang dilakukan, maka kemungkinan ada perubahan motivasi dari dalam diri setiap auditor yang akan menempuh PPAk. Beberapa penelitian sebelum adanya perubahan peraturan terbaru menunjukkan ada beberapa motivasi yang memengaruhi minat mengikuti PPAk. Studi yang dilakukan oleh Indrawati (2009) menunjukkan motivasi kualitas, karir dan sosial merupakan motivasi yang memengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan faktor dorongan untuk tidak mencari penghargaan *financial* atau ekonomi, tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang disukai daripada bekerja hanya karena imbalan. Penelitian Muda dan Linda (2011) menunjukkan motivasi pengetahuan akuntansi, kualitas, dan ekonomi memengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan motivasi karir tidak memengaruhi. Penemuan lain studi ini

adalah tidak ada perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara Universitas swasta dan negeri.

Studi yang dilakukan oleh Minan (2011) menunjukkan motivasi kualitas dan karir memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk. Responden dalam studi ini menganggap jika kualitas dan karir baik, maka secara *financial* atau ekonomi akan meningkat. Benny dan Yuskar (2006) menunjukkan motivasi kualitas dan karir memengaruhi minat disebabkan adanya dorongan dalam diri untuk memiliki, meningkatkan kualitas diri, dan kemampuan dalam bidang yang ditekuni. Selain itu, adanya keinginan untuk memiliki tanggungjawab yang lebih luas yang didasarkan kepada prinsip-prinsip moral yang ideal seperti sifat jujur, objektif, terbuka dan netral, sehingga dapat melaksanakan tugas profesi dengan baik. Sebaliknya, motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk, disebabkan adanya pandangan bahwa kesejahteraan ekonomi bisa diperoleh dari berbagai bidang profesi (Benny dan Yuskar, 2006).

Hasil studi Lisnasari (2008) menunjukkan adanya perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti PPAk. Perbedaan tersebut adalah tidak ada faktor motivasi yang memengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk pada mahasiswa S1 reguler, kemudian penelitian pada mahasiswa S1 ekstensi variabel yang memengaruhi adalah motivasi masa studi, gelar dan karir, untuk hasil penelitian dengan responden mahasiswa PPAk yang memengaruhi adalah motivasi karier dan mengikuti USAP. Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa PPAk telah menentukan pilihan dan arah karir yang akan dicapai di masa depan, kemudian mahasiswa yang ingin mengembangkan karier sebagai

akuntan publik harus mengikuti PPAk sebagai syarat untuk mengikuti USAP. Pada mahasiswa S1 reguler disebabkan pemahaman terhadap PPAk yang masih rendah dan belum menentukan karir yang akan dipilih, sedangkan mahasiswa S1 ekstensi menganggap gelar akuntan dapat mendorong perkembangan karirnya dimasa depan. Hasil uji keseluruhan responden penelitian Lisnasari (2008) menunjukkan motivasi karir dan mengikuti USAP memengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan motivasi mencari ilmu, ekonomi, biaya pendidikan, masa studi PPAk, dan gelar tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk.

Hasil studi Widyastuti, dkk (2004) menunjukkan motivasi karir adalah satu-satunya motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Responden dalam penelitian ini beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting, daripada kualitas dan ekonomi atau penghargaan *financial*. Penemuan lainnya studi Widyastuti, dkk (2004) adalah perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir untuk mengikuti PPAk. Mahasiswa tingkat awal masih belum mengenal atau memahami arti penting PPAk dan apa yang akan didapatkan dari mengikuti PPAk, sedangkan mahasiswa tingkat akhir telah mengerti tentang PPAk.

Jenis studi ini adalah studi repelikasi tentang motivasi terhadap minat auditor mengikuti PPAk yang mengacu pada beberapa studi terdahulu (Minan, 2011; Lisnasari, 2008; Widyastuti dkk, 2004). Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelum perubahan peraturan. Penelitian ini membahas motivasi terhadap minat auditor non-register sesudah perubahan peraturan tentang PPAk sebagai syarat untuk mengikuti USAP. Penelitian

terdahulu yang dilakukan sebelum terjadi perubahan peraturan akan jadi pembandingan yang akan menunjukkan perbedaan motivasi yang memengaruhi minat seseorang auditor untuk mengikuti jenjang PPAk sebelum dan setelah perubahan peraturan.

## **1.2 Motivasi Penelitian**

Motivasi melakukan penelitian ini timbul dari perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi untuk mengikuti PPAk dan munculnya peraturan terbaru terkait PPAk. Penelitian ini menjadi penting dilakukan, karena masih rendahnya minat lulusan akuntansi untuk mengikuti PPAk ditengah semakin meningkatnya kebutuhan akan akuntan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh motivasi yang memengaruhi minat mengikuti PPAk, namun penelitian ini juga berfokus pada minat auditor untuk mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan terkait PPAk. Penelitian ini perlu dilakukan, karena bukti empiris motivasi auditor non-register mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan terkait PPAk masih sangat terbatas. Usaha peningkatan jumlah auditor perlu didukung penelitian akademis, agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan tepat.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah motivasi kualitas, karir, ekonomi, mencari ilmu, gelar, dan mengikuti USAP berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan?



## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, karir, ekonomi, mencari ilmu, gelar, dan mengikuti USAP terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan.

## **1.5 Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, kontribusi praktik dan kontribusi kebijakan. Lebih rinci kontribusi-kontribusi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1.5.1 Kontribusi Teoritis**

Hasil studi ini memperkaya bukti empiris dari teori motivasi yang digunakan sebagai teori dasar dalam memperkuat pengaruh motivasi auditor non-register untuk mengikuti PPAK. Lebih lanjut penelitian ini juga memperkuat argumen dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Secara lebih spesifik hasil penelitian ini juga berkaitan dengan akuntansi keprilakuan.

### **1.5.2 Kontribusi Praktis**

1. Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi *managing partner* selaku pimpinan tertinggi KAP dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan standart pengendalian mutu dari sumber daya manusia yaitu auditor. Kebijakan memberikan kesempatan auditor untuk menempuh PPAk akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan

berdampak pada kualitas hasil pekerjaan dan juga akan meningkatkan kredibilitas KAP.

2. Bagi auditor, hasil penelitian ini memberikan manfaat berupa informasi yang menunjukkan bahwa tujuan utama dari mengikuti pendidikan profesional lanjutan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan. Kualitas yang baik akan dapat meningkatkan karir, ekonomi, gelar dan lain-lain.
3. Bagi PPAK, hasil penelitian ini memberikan masukan yaitu perlunya peningkatan sosialisasi dan promosi arti penting dan tujuan dari PPAK kepada calon mahasiswa, agar dapat mememotivasi dan meningkatkan minat mengikuti PPAK.

### **1.5.3 Kontribusi Kebijakan**

Hasil penelitian ini mendukung perubahan peraturan yang dilakukan IAPI yaitu perubahan peraturan yang mengacu pada No.17/PMK.01/2008 menjadi Undang-Undang No.5 tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan auditor termotivasi untuk mengikuti PPAK karena ingin meningkatkan kualitasnya dan PPAK tidak lagi menjadi penghalang mengikuti USAP. Sejalan dengan perubahan peraturan tersebut yang merupakan salah satu usaha IAPI meningkatkan jumlah akuntan publik. Tujuan lain dari perubahan undang-undang tersebut adalah PPAK kembali menjadi lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi atau kualitas.

## **BAB II**

### **TELAAH LITERATUR**

Bab ini menguraikan teori-teori dan telaah literatur yang berhubungan dengan teori yang dipakai oleh peneliti. Pembahasan dalam bab ini secara berurutan adalah motivasi (teori motivasi dan pengertian motivasi), minat, dan PPAk.

#### **2.1 Motivasi**

##### **2.1.1 Teori Motivasi Prestasi McClelland**

Penelitian yang menguji pengaruh motivasi kualitas, karir, ekonomi, mencari ilmu, gelar, dan mengikuti USAP auditor non-register terhadap minat mengikuti PPAk merupakan salah satu penelitian dalam bidang akuntansi keperilakuan. Kajian yang dilakukan adalah perilaku yang memotivasi atau mendorong individu dalam merencanakan suatu keputusan. Teori yang melandasi dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang diungkapkan oleh David McClelland. Teori ini akan memberikan penjelasan motivasi dalam tingkat-tingkat kebutuhan, sehingga akan diketahui motivasi apa yang melandasi seseorang dalam bersikap. Teori motivasi McClelland diajukan untuk mengembangkan penjelasan dalam memahami kompleksitas manusia salah satunya yaitu dengan cara menganalisis kebutuhannya (Sutrisno, 2009). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori motivasi kebutuhan McClelland dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi auditor non-register mengikuti PPAk.

. Teori kebutuhan yang diungkapkan oleh David McClelland berfokus pada kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau *power*, dan pertalian

atau *afiliasi* (Robbins, 2008). Masing-masing kebutuhan tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) meliputi dorongan untuk mengungguli, berprestasi dengan tingkat standar yang ada, dan berjuang untuk mencapai kesuksesan (Robbins, 2008). Kebutuhan ini muncul dari keinginan individu untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dibandingkan dengan penyelesaian tugas sebelumnya (Moorhead & Griffin, 2010). Auditor pada tingkat kebutuhan ini kemungkinan didorong atau dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan ilmu pengetahuannya.
2. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) merupakan kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungan dengan orang lain (Sutrisno, 2009). Kebutuhan ini ditandai dengan memiliki motivasi yang tinggi untuk bersahabat, lebih menyukai keadaan kooperatif (dibandingkan kompetitif), dan menginginkan hubungan-hubungan yang berhubungan tingkat pengertian mutual yang tinggi (teorionline.net, 2014). Auditor pada tingkat kebutuhan ini dapat didorong atau dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan gelar. Gelar dapat membuat seorang auditor memiliki pengakuan lebih dari relasi dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan gelar dapat menjadi alat untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan kerja.
3. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) merupakan kebutuhan yang menyebabkan tidak atau kurang memedulikan perasaan orang lain. Kebutuhan ini juga termasuk keinginan untuk mengendalikan lingkungan seseorang, termasuk financial, material, informasional dan

sumber daya manusia (Moorhead & Griffin, 2010). Auditor pada tingkat kebutuhan ini dapat didorong atau dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan karir dan tingkat ekonomi yang lebih baik. Auditor dapat dimotivasi oleh keinginan untuk mengikuti USAP, dengan asumsi bahwa seorang auditor ingin menjadi pimpinan di KAP. Dapat disimpulkan auditor tersebut menginginkan kekuasaan yang lebih.

Teori ini menyimpulkan bahwa setiap individu akan memiliki kebutuhan-kebutuhan yang saling bergantian. Teori ini tidak bergerak dari atas kebawah atau kebutuhan akan berhenti setelah terpuaskan. Teori ini beranggapan bahwa kebutuhan yang telah terpuaskan, akan sangat mungkin muncul kembali di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kebutuhan yang satu dengan yang lain tidak saling menopang, melainkan muncul secara sendiri-sendiri.

### **2.1.2 Pengertian Motivasi**

Berdasarkan aspek bahasa, motivasi dapat didefinisikan dari berbagai macam bahasa, dalam bahasa latin motivasi berasal dari kata "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam bahasa inggris motivasi diartikan dari kata *motivation* dengan kata dasar "*motive*" yang berarti "tujuan". Sutrisno (2009) mengatakan timbulnya motivasi dikarenakan seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu, kemudian akibat dari kebutuhan tersebut timbul perilaku yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat timbul karena adanya perasaan atau keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan, sehingga individu didorong untuk bertindak. Selain itu, motivasi merupakan proses-proses yang menentukan gerakan tingkah laku individu kepada tujuan-tujuan (Thantawi, 2001). Motivasi sering kali diartikan

sebagai dorongan yang timbul karena adanya kebutuhan akan hal tertentu. Moorhead & Griffin (2010) mengatakan perilaku motivasi mulai timbul ketika individu mempunyai satu atau lebih kebutuhan. Lalu langkah selanjutnya individu akan mencari cara untuk mencapai titik kepuasan atas kebutuhan tersebut.

Winardi (2004) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kekuatan potensial yang ada didalam diri individu, yang kemudian dapat dikembangkan sendiri atau juga dikembangkan oleh kekuatan yang berasal luar, yang pada intinya berputar disekitar imbalan moneter dan nonmoneter. Hasil kinerja kekuatan potensial tersebut dapat bergerak kearah positif atau negatif, hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Thantawi (2001) menjelaskan motivasi dapat dilihat dari dua bentuk yaitu motivasi positif dan negatif. Motivasi positif merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau dipengaruhi dengan tingkat kepuasan tertentu sebagai imbalan nya contohnya memberikan promosi. Motivasi negatif merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau dipengaruhi dengan cara memberikan hukuman sebagai imbalan nya contohnya menurunkan pangkat, potong gaji, dan sebagainya.

Tengker dan Morasa (2007) menganggap motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh seseorang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tujuannya dari kegiatan tersebut, agar dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Menurut Robbins (2008) motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Tiga



elemen utama dalam definisi diatas adalah intesitas, arah, dan ketekunan. Intesitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha dan intesitas ini harus dapat dikaitkan dengan arah yang menguntungkan baik bagi organisasi ataupun individu. Ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang bisa mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi akan bertahan untuk melakukan suatu tugas dalam waktu yang cukup lama demi mencapai tujuan.

Oleh karena itu, motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri yang timbul, karena suatu pemicu (kebutuhan) untuk berbuat sesuatu yang positif dan positif dengan mempertimbangkan suatu situasi dan kondisi. Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu proses dorongan diri sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar untuk menentukan gerakan tingkah laku individu atau reaksi individu, agar dapat mencapai tujuan.

a) Motivasi kualitas

Gasperz (1997) menyatakan kualitas adalah totalitas dari fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik yang dimiliki yang sanggup memuaskan suatu kebutuhan. Minan (2011) mendefenisikan motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam bidang yang ditekuni, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Kualitas merupakan hal yang sangat penting dalam profesi akuntan terutama akuntan yang berprofesi sebagai auditor. Peningkatan kualitas dapat timbul, karena keadaan yang memaksa untuk meningkatkan kemampuannya. Salah satu contohnya adalah pasar bebas yang berakibat pada persaingan akuntan

publik luar dan dalam negeri. Pada kondisi ini akuntan publik di dalam negeri dipaksa untuk meningkatkan kemampuannya, agar dapat bersaing dengan serbuan akuntan publik luar negeri. Oleh karena itu, motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul karena adanya kebutuhan akan tingkat kemampuan yang sesuai dengan tingkat karakteristik yang telah ditentukan.

b) Motivasi karir

Karir dapat diartikan sebagai tingkat kedudukan atas seseorang yang bekerja, dengan tingkat imbalan yang disesuaikan dengan tingkat kedudukan tersebut. Karir lebih banyak diartikan sebagai tingkat kedudukan seseorang pada suatu organisasi laba atau perusahaan. Peningkatan karir dapat sejalan dengan masa kerja dan tingkat prestasi yang di capai. (Moorhead & Griffin, 2010) mengatakan peningkatan kinerja yang dicapai oleh perusahaan dapat meningkatkan kualitas karir yang di dapat oleh karyawannya. Oleh karena itu, motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan untuk meningkatkan dan mencapai kedudukan atau jabatan pada posisi yang lebih baik.

c) Motivasi ekonomi

Ekonomi dalam studi ini diartikan sebagai kepuasan atau penghargaan finansial. Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai imbal balik yang diberikan dan disesuaikan dengan tingkat kedudukan. Widyastuti, dkk (2004) mengatakan penghargaan finansial dapat berupa penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan finansial langsung dapat berupa gaji atau tunjangan yang diberikan dalam priode yang sama, sedangkan penghargaan finansial tidak langsung dapat berupa asuransi yang hanya diberikan jika

terjadi resiko. Oleh karena itu, motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan akan tingkat penghargaan finansial yang lebih tinggi.

d) Motivasi mencari ilmu

Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia (wikipedia.org, 2013). Motivasi mencari ilmu merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Lisnasari, 2008). Peningkatan ilmu pengetahuan dapat disebabkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu contohnya adalah perkembangan ilmu akuntansi dibidang sistem informasi akuntansi yang saat ini lebih mengedepankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Oleh karena itu, motivasi mencari ilmu dapat didefinisikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya keinginan untuk meningkatkan pemahaman akan ilmu pengetahuan.

e) Motivasi gelar

Gelar dalam dunia pendidikan formal disebut dengan gelar akademik. Gelar akademik adalah gelar yang diberikan kepada lulusan pendidikan akademik bidang studi tertentu dari suatu perguruan tinggi (wikipedia.org, 2013). Gelar dapat berfungsi sebagai nilai tambah atas pribadi seseorang didalam lingkungan, terutama didalam lingkungan kerja. Jadi motivasi gelar dapat disimpulkan sebagai dorongan yang timbul karena adanya keinginan

untuk mendapatkan pengakuan formal atas proses pendidikan yang telah dilakukan.

f) Motivasi mengikuti USAP

USAP adalah ujian negara yang dilaksanakan untuk calon akuntan publik. Akuntan yang telah lulus ujian ini akan mendapatkan izin praktik akuntan publik. Sertifikat Akuntan Publik merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik dari Departemen Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi mengikuti USAP merupakan dorongan yang timbul akibat adanya aturan baku yang mengharuskan bahwa untuk menjadi akuntan publik seseorang harus mengikuti dan lulus ujian negara yang disebut USAP.

## **2.2 Minat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat juga diartikan gairah atau keinginan. Minat merupakan suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan (Slameto, 2001). Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan, serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku (Mahmud, 2008).

Maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat ini yaitu :

- a. Minat merupakan faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang.
- b. Minat menunjukkan seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan.
- c. Minat menunjukkan kekuatan seseorang untuk melakukan atau mencoba hal yang baru atau diinginkan.
- d. Minat menunjukkan seberapa besar seseorang bisa berusaha untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.
- e. Minat menunjukkan seberapa besar seseorang bisa meningkatkan sesuatu yang dimiliki.

### **2.3 Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk)**

Pada awalnya gelar akuntan di Indonesia didasarkan atas Undang-Undang No.34 tahun 1954. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Lulusan perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan mendapatkan gelar akuntan dengan hanya menempuh pendidikan strata 1 (S1). Untuk perguruan tinggi yang lain, harus menempuh jalur Ujian Negara Akuntansi (UNA).

Perkembangan selanjutnya yaitu keluarnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.179/U/2001 tentang penyelenggaraan PPAk, dan Surat

Keputusan Mendiknas No.180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan PPAk. Hasilnya PPAk di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan. Hal ini berarti gelar profesi untuk akuntan tidak lagi di monopoli perguruan tinggi tertentu.

PPAk yang tercantum dalam Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 didalamnya dijelaskan bahwa PPAk sebagai pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi, pendidikan ini dilaksanakan setelah menempuh program sarjana dan diselenggarakan khusus untuk program studi akuntansi. Profesi Akuntan diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tatacara dan kurikulum yang diawasi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Seseorang yang telah dinyatakan lulus dari PPAk akan berhak menyandang sebutan profesi akuntan yang disingkat "Ak".

#### **2.4 Telaah Penelitian Terdahulu**

Telaah penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan secara lebih rinci penelitian-penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Studi ini mengacu pada penelitian dalam negeri dengan didukung oleh penelitian-penelitian dari luar negeri. Studi didalam maupun diluar negeri tentang motivasi auditor yang berminat untuk mengikuti pendidikan setelah lulus strata 1 (S1) belum cukup banyak ditemui. Studi yang dilakukan Tella (2007) meneliti tentang motivasi pada peserta didik. Studi ini membahas motivasi dengan membandingkan gender dan



treatment yang berbeda pada responden penelitiannya. Hasil dari studi ini adalah terdapat perbedaan motivasi terhadap prestasi akademik peserta didik pada gender yang berbeda, juga terdapat perbedaan prestasi akademik pada responden yang dimotivasi dan tidak dimotivasi. Penelitian Tella (2007) menunjukkan bahwa responden penelitian dapat memiliki motivasi yang berbeda, yang dapat dipengaruhi kondisi, jenis kelamin, dll. Penelitian Tella (2007) juga menunjukkan bahwa seseorang dapat dimotivasi untuk meningkatkan kualitas atau prestasi. Studi Paisey (2005) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan dapat dipengaruhi oleh lingkungan politik, ekonomi, sosial dan profesional dan kebijakan pendidikan. Studi ini juga menekankan seharusnya pendidikan harus didasarkan ilmu pengetahuan sebagai syarat utama menjadi profesional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan minat seseorang dapat termotivasi oleh dorongan kualitas, ekonomi, karir, gelar dan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga membahas pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti PPAk pasca terjadi perubahan peraturan. Perubahan kondisi (peraturan) dapat mempengaruhi motivasi yang juga berdampak pada minat seseorang. Studi yang dilakukan Bakre (2006) meneliti perubahan lembaga pendidikan dan sistem akuntansi di Karibia. Studi ini banyak membahas tentang perubahan pasca terjadinya perubahan sistem pasar di Karibia dan akibatnya pada lembaga pendidikan, profesi dan sistem akuntansi. Dalam penelitiannya Bakre (2006) mengatakan pasca terjadinya perubahan kondisi di Karibia mempengaruhi profesi akuntansi dan meningkatnya kebutuhan akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi dapat merubah tingkat kebutuhan akan suatu profesi. Tingkat kebutuhan dan peluang yang diberikan akan mendorong atau memotivasi seseorang untuk menentukan karirnya sebagai akuntan.

Studi yang dilakukan oleh Minan (2011) dengan motivasi yang terbagi menjadi motivasi kualitas, karir dan ekonomi. Studi ini menguji motivasi terhadap minat secara gabungan (simultan) dan tersendiri (partial). Minan (2011) menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan karir memiliki pengaruh terhadap minat mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk. Minan (2011) menyarankan untuk menambahkan variabel motivasi sosial dan prestasi. Studi dari Lisnasari (2008) mengambil dan membagi responden berdasarkan program studi yaitu S1 reguler, S1 ekstensi, dan mahasiswa PPAk. Perbedaan penelitian ini dengan Minan (2011) adalah pada penelitian ini variabel yang digunakan lebih luas. Hasil studi ini terbagi menjadi tiga hasil, dengan kesimpulan terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara responden satu dengan yang lain.

Menggunakan metoda *pearson correlation* studi dari Widyastuti, dkk (2004) menemukan motivasi karir adalah satu-satunya motivasi yang berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Penemuan lainnya adalah perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti PPAk. Studi ini menyebar sampel pada perguruan tinggi di Jogjakarta dengan tingkat kuisioner yang dapat diolah sebesar 57.1% atau 297 eksemplar. Penelitian ini meneliti mahasiswa strata 1 (S1) yang kurang memahami PPAk, sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel mahasiswa yang menempuh PPAk. Studi dari Muda dan Linda (2011) juga menunjukkan motivasi pengetahuan akuntansi, kualitas, dan ekonomi memengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan motivasi karir tidak memengaruhi. Penemuan lain dari studi ini adalah tidak ada perbedaan minat untuk mengikuti PPAk antara Universitas swasta dan negeri. Studi yang

dilakukan oleh Muda dan Linda (2011) dilakukan di provinsi Aceh dengan mengambil sampel 223 mahasiswa yang terbagi menjadi mahasiswa universitas negeri dan swasta.

Indrawati (2009) meneliti motivasi dan minat mengikuti PPAk, hasil penelitiannya menunjukkan motivasi terdiri dari motivasi kualitas, karir, dan sosial menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Responden penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir tiga perguruan tinggi di Pekanbaru, yaitu Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan Universitas Islam Negeri serta mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) Universitas Riau. Kelemahan dari penelitian ini adalah hasil uji dari sampel mahasiswa strata satu (S1) dan mahasiswa PPAk tidak dibedakan.

**BAB III**  
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN**  
**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konseptual Studi**

Kerangka konseptual ini diharapkan dapat menggambarkan studi yang akan dilakukan oleh peneliti tentang motivasi terhadap minat auditor mengikuti PPAk. Studi tentang motivasi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk dilandasi pertimbangan bahwa peneliti ingin mengetahui motivasi apa saja yang memengaruhi minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk. Auditor tentunya memiliki berbagai macam motif dalam mengambil keputusan untuk mengikuti PPAk. Adanya perubahan peraturan tentang PPAk maka akan berpengaruh terhadap keputusan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan.

Studi ini membahas tentang pengaruh motivasi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk melalui penggabungan konstruk dari beberapa studi pendahulu (Minan, 2011; Lisnasari, 2008; Widyastuti dkk, 2004). Konstruk yang digunakan dalam studi ini adalah motivasi dan minat. Kontruk motivasi terbagi menjadi motivasi kualitas, karir, ekonomi, mencari ilmu, gelar dan mengikuti USAP. Konstruk motivasi kualitas, karir dan ekonomi mengacu pada studi yang dilakukan oleh Minan (2011) dan Widyastuti dkk (2004). Kontruk motivasi mencari ilmu, gelar dan mengikuti USAP mengacu pada studi yang dilakukan

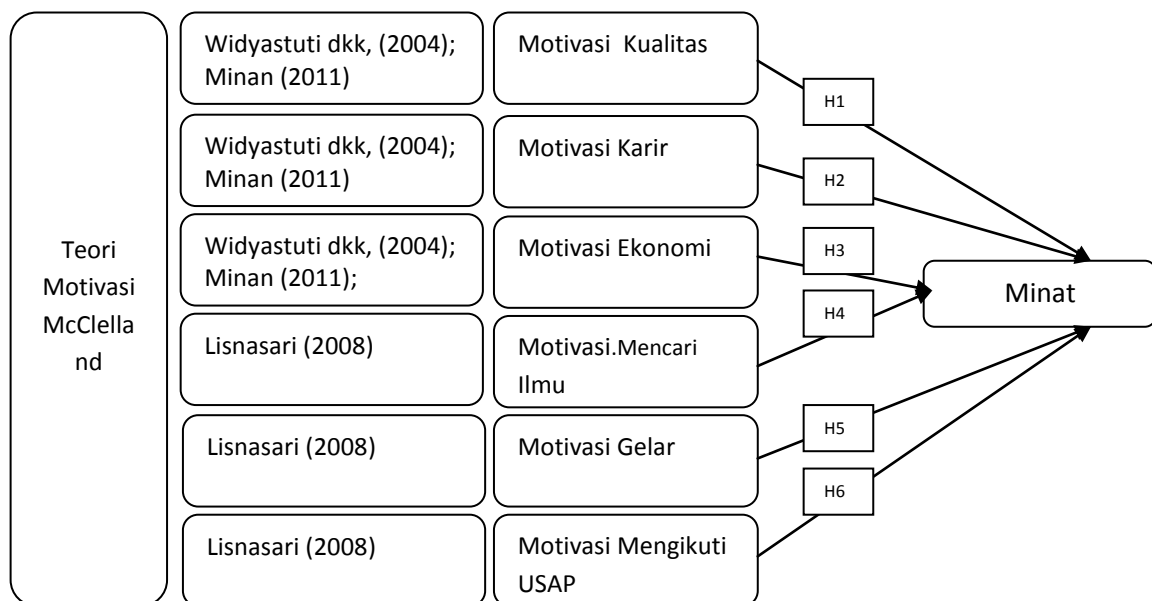
oleh Lisnasari (2008). Variabel-variabel yang diambil dalam peneliti adalah variabel yang berkaitan dengan isu-isu penelitian. Motivasi kualitas merupakan motivasi yang dapat mendorong auditor untuk melanjutkan pendidikan profesional. Pendidikan profesional dapat meningkatkan kualitas auditor karena proses pendidikan yang dilakukan berbasis praktis yang didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru. Proses pendidikan berbasis praktis yang diterapkan sangat mendukung kebutuhan auditor akan ilmu pengetahuan dan juga di akhir masa studi auditor mendapatkan gelar "Ak". Lebih lanjut, alasan auditor termotivasi untuk mengikuti pendidikan profesional lanjutan adalah karena pendidikan profesional dapat memberikan peningkatan karir juga peningkatan secara ekonomi.

Teori yang dipakai adalah teori motivasi prestasi yang diungkapkan oleh David McClelland. Teori yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel yang diambil. Teori McClelland menggambarkan setiap individu akan berada pada tingkat kebutuhan yang terbagi menjadi tiga sub bagian kebutuhan. *Pertama* adalah kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) meliputi dorongan untuk mengungguli, berprestasi dengan tingkat standar yang ada, dan berjuang untuk mencapai kesuksesan (Robbins, 2008). Auditor pada tingkat kebutuhan ini kemungkinan didorong atau dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. *Kedua*, kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) merupakan kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungan dengan orang lain (Sutrisno, 2009). Auditor pada tingkat kebutuhan ini dapat didorong atau dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan gelar. Gelar dapat membuat seorang auditor memiliki pengakuan lebih dari relasi dan lingkungannya. *Ketiga*, kebutuhan akan

kekuasaan (need for power) merupakan kebutuhan yang menyebabkan tidak atau kurang memedulikan perasaan orang lain. Auditor pada tingkat kebutuhan ini dapat didorong atau dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan karir dan tingkat ekonomi yang lebih baik. Auditor dapat dimotivasi oleh keinginan untuk mengikuti USAP, dengan asumsi bahwa seorang auditor ingin menjadi pimpinan di KAP. Dapat disimpulkan auditor tersebut menginginkan kekuasaan yang lebih.

Berdasarkan uraian diatas model hipotesis penelitian dalam studi ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Penelitian**



### 3.2 Perumusan Hipotesis

#### 3.2.1 Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul karena adanya keinginan meningkatkan kualitas dengan cara mempelajari suatu yang baru

yang kemudian berdampak pada meningkatnya ilmu dan kemampuan. Dalam (Robbins, 2008) teori David McClelland menunjukkan setiap individu dapat dimotivasi oleh kebutuhan untuk berprestasi (pencapaian pada tingkat kualitas yang lebih tinggi). Kualitas merupakan hal yang sangat penting dalam profesi akuntan terutama untuk akuntan yang berprofesi sebagai auditor. Untuk mendapatkan tingkat kualitas yang baik, auditor dapat meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti jenjang pendidikan lanjutan, salah satunya adalah PPAk. Hubungan antara tingkat pendidikan dan kualitas kinerja pernah diteliti oleh Thomas, Davis, dan Seaman (1998). Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan (*Continuing Professional Education*, CPE) dengan kualitas.

Penelitian Tella (2007) menunjukkan bahwa salah satu alasan seseorang dalam mengambil keputusan dapat dimotivasi adalah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi. Minan (2011) dalam studinya mengatakan peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya niat yang kuat dari dalam diri. Hasil studi dari Indrawati (2009)) menunjukkan konstruk motivasi kualitas memengaruhi minat mengikuti PPAk. Konsisten dengan hasil studi dari Indrawati (2009) studi dari Linda dan Muda (2011) menunjukkan konstruk motivasi kualitas merupakan konstruk yang memengaruhi minat. Studi empiris yang dilakukan oleh Ismail dan Lestari (2012) menunjukkan motivasi kualitas dan karir memengaruhi minat untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk.

### **3.2.2 Pengaruh motivasi karir terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Teori kebutuhan McClelland mengatakan salah satu tingkat kebutuhan seseorang adalah kebutuhan akan kekuasaan (Robbins, 2008). Kekuasaan seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya tingkat karirnya. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntan, membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Salah pendidikan profesi akuntan yang dapat ditempuh auditor adalah PPAk. Maka dapat disimpulkan PPAk dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi dalam peningkatan karir.

Tengker dan Marosa (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk meningkatkan karirnya, karena ada anggapan bahwa karir yang semakin tinggi juga akan meningkatkan kedudukan sosial ekonomi dan dapat mencapai kepuasan jati diri. Studi dari Lisnasari (2008) menemukan bukti empiris bahwa motivasi karir satu-satunya konstruk yang dominan memengaruhi minat. Hasil tersebut didukung hasil studi dari Benny dan Yuskar (2006) yang menemukan motivasi karir merupakan konstruk yang paling memengaruhi minat. Penelitian yang dilakukan oleh Minan (2011) menemukan konstruk motivasi karir memengaruhi minat mengikuti PPAk. Hasil lainnya yang juga menunjukkan motivasi karir memengaruhi minat mengikuti PPAk terdapat



dalam studi empiris yang dilakukan oleh Indrawati (2009). Studi dari Ismail dan Lestari (2012) juga menunjukkan selain motivasi kualitas, motivasi yang memengaruhi minat untuk mengikuti PPAk adalah motivasi karir.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk.

### **3.2.3 Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Setiap individu tentu menginginkan tingkat pendapatan atau penghargaan finansial yang besar untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Teori McClelland mengatakan bahwa setiap individu terdapat keinginan untuk mengendalikan lingkungan atau terdapat kebutuhan atas kekuasaan, termasuk kekuasaan secara *finansial* (Moorhead & Griffin, 2010). Menurut Lisnasari (2008) penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen yang diterapkan dalam proses operasional perusahaan. Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan mengarahkan tindakannya untuk pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *finansial reward* (Lisnasari, 2008).

Studi Paisey (2005) yang meneliti refleksi dan akibat dari penerapan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan profesi akuntansi menunjukkan bahwa pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor ekonomi. Carpenter dan Strawser (1970) yang melakukan

penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaji awal (*finansial reward*) merupakan tiga karakter terpenting dalam pengambilan keputusan. Minan (2011) menemukan konstruk motivasi ekonomi secara signifikan memengaruhi minat. Hasil tersebut didukung studi Linda dan Muda (2011) menunjukkan hasil positif dari motivasi ekonomi terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Hasil berbeda ditunjukkan dalam studi yang dilakukan Widyastuti, dkk (2004) yang menemukan konstruk motivasi ekonomi tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk. Hasil studi tersebut konsisten dengan hasil studi dari Indrawati (2009), Ismail dan Lestari (2012), Benny dan Yuskar (2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk.

#### **3.2.4 Pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Teori kebutuhan McClelland dalam Moorhead & Griffin (2010) yang berfokus pada tiga kebutuhan salah satunya menyatakan bahwa ada kebutuhan berprestasi yaitu dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil. Semakin banyak ilmu yang dikuasai maka akan ada timbal balik berupa prestasi. Untuk mencapai prestasi, proses yang harus dilakukan adalah menguasai ilmu lalu memperbaharunya sesuai perkembangan. Salah satu cara untuk memperbaharui perkembangan ilmu adalah mengikuti pendidikan lanjutan salah satu

contohnya adalah jenjang pendidikan lanjutan PPAk. Pujadi (2007) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hasil penelitian tersebut menunjukkan motivasi intrinsik dari sebagian besar responden yang mengikuti pendidikan adalah motivasi mendapatkan ilmu sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Motivasi mendapatkan ilmu sesuai dengan bidang ilmu menjadi motivasi yang dominan disebabkan karena responden menganggap yang terpenting adalah ilmu sesuai dengan disiplin ilmu, bukan ilmu lain dalam hal-hal lain termasuk kemampuan *softskill*.

Zainin (2001) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor memengaruhi individu secara signifikan terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Penelitian Linda dan Muda (2011) menunjukkan variabel ilmu pengetahuan merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk. Lebih lanjut hasil berbeda ditunjukkan dalam studi yang dilakukan oleh Lisnasari (2008) penelitiannya menunjukkan adanya variabel yang tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk, konstruk tersebut adalah motivasi mencari ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Motivasi mencari ilmu berpengaruh positif terhadap minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk.

### **3.2.5 Pengaruh motivasi gelar terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Gelar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang ketika telah melakukan kewajiban dengan cara menempuh pendidikan formal. Gelar dapat membuat seseorang diakui di lingkungannya. Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Mc Clelland dalam Sutrisno (2009) mengatakan setiap diri manusia terdapat tiga tingkat kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan akan afiliasi. Kebutuhan akan afiliasi adalah kebutuhan seseorang untuk dapat diakui didalam kelompok lingkungannya. Gelar membuat seseorang akan lebih mudah diterima dan diakui dalam suatu kelompok. PPAk adalah satu satu pendidikan lanjutan yang lulusannya akan mendapatkan gelar yaitu "Ak". Hal ini menunjukkan gelar dapat memotivasi seorang untuk mengikuti PPAk. (Moorhead & Griffin, 2010) mengatakan individu akan berada pada tingkat keinginan untuk dihargai atas pencapaian, termasuk didalamnya adalah pencapaian dari sisi akademis. Hal ini menunjukkan auditor juga akan berada pada tingkat keinginan untuk mendapatkan penghargaan (gelar).

Saydam (1996) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi seseorang mengambil keputusan dapat dimotivasi oleh keinginan mendapatkan penghargaan. Gelar yang diperoleh dari proses pendidikan yang ditempuh merupakan penghargaan akademik yang diperoleh atas pendidikan yang ditempuh. Studi empiris dari Lisnasari (2008) pada sebagian sampel penelitiannya menunjukkan konstruk motivasi gelar secara signifikan memengaruhi minat untuk mengikuti PPAk, namun hasil uji pada seluruh sampel penelitian menunjukkan motivasi gelar tidak

memengaruhi minat mengikuti PPAk. Penelitian dari Pujadi (2007) yang berfokus pada motivasi belajar menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden yang mengikuti proses pendidikan memiliki berbagai macam tujuan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu dari mengikuti proses pendidikan adalah untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk.

### **3.2.6 Pengaruh motivasi mengikuti USAP terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga audit independen yang didirikan oleh akuntan bersertifikat atau akuntan yang telah lulus USAP. USAP merupakan ujian yang dilaksanakan untuk menyaring seseorang yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik. Untuk mengikuti USAP syarat utama yang harus dimiliki adalah memiliki nomor register negara. Nomor register negara dapat diperoleh dengan mengikuti pendidikan lanjutan PPAk. Sugahara dan Boland (2006) meneliti bagaimana motivasi mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik merupakan pemilihan karir yang menarik.

Studi dari Lisnasari (2008) menunjukkan salah satu konstruk yang secara signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah mengikuti USAP.

Hasil studi Sulistiani dan Prastiwi (2012) menunjukkan responden dalam penelitiannya menganggap berkarir di akuntan publik merupakan salah satu karir yang masih diminati. Hal ini berarti responden memiliki motivasi yang besar untuk mengikuti USAP. Faktanya september 2013 IAPI mengeluarkan *press release* tentang peraturan menteri keuangan No. 17/PMK.01/ 2008 yaitu untuk mengikuti USAP seseorang tidak lagi harus memiliki nomor register negara, dengan kata lain tidak lagi perlu mengikuti jenjang pendidikan PPAk. Oleh karena itu, lulusan sarjana akuntansi strata 1 (S1) atau Diploma (D4) dapat langsung mengikuti USAP tanpa mengikuti PPAk terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Motivasi mengikuti USAP berpengaruh positif terhadap minat auditor non-register untuk mengikuti PPAk.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Studi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Studi dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode studi yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Studi ini merupakan *explanatory study* atau studi yang menjelaskan hubungan antar variabel. Hartono (2004;12) mengatakan berdasarkan kegiatan riset, studi penjelasan (*explanatory*) merupakan studi yang berupaya menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel dengan menggunakan metode survei serta mencoba untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan mendasarkan pada teori dan hipotesis.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang tidak memiliki nomor register negara. Pemilihan populasi auditor dikarenakan auditor dianggap berhubungan langsung dengan isu penelitian dan memiliki pemahaman lebih tentang PPAk. Jawa Timur dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan Jawa Timur memiliki Perguruan Tinggi penyelenggara PPAk dengan jumlah yang cukup besar.

#### **4.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Penentuan sampel dalam studi ini disesuaikan dengan tema penelitian. Oleh karena itu sampel yang didalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

#### **4.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2006). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sampel dengan pembagian kuesioner, dimana nantinya subjek akan menjawab setiap pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan kemudian akan dijawab responden penelitian (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi karir, kualitas, ekonomi, gelar, mencari ilmu, mengikuti USAP dan minat mengikuti PPAk di Perguruan Tinggi di Jawa Timur. Kuisisioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Widyastuti, dkk, (2004) dan Lisnasari (2008). Sebelum kuisisioner disebar pada sampel penelitian, peneliti telah melakukan *pre-test* yang berupa pengendalian atas kuisisioner dengan cara membuat pertanyaan negatif yang bertujuan agar kuisisioner yang digunakan tidak



bias. Lebih lanjut peneliti menyebar beberapa contoh kuisisioner ke rekan-rekan auditor dan mendiskusikan makna pada setiap indikator.

#### **4.4 Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel**

##### **4.4.1 Pengukuran Variabel**

Terdapat dua jenis variabel dalam studi ini, yaitu variabel laten eksogen dan endogen. Terdapat enam variabel eksogen atau bebas yang terdapat dalam studi ini yaitu motivasi kualitas, karir, ekonomi, mencari ilmu, gelar, dan mengikuti USAP, sedangkan variabel endogen atau terikat dalam studi ini adalah minat. Setiap variabel dalam studi ini terdiri dari beberapa konstruk dan sub-konstruk. Pengukuran tiap-tiap variabel menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner dalam studi ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 dalam mengukur jawaban dari responden. Skala likert 1 sampai 5 yang memiliki arti sebagai berikut (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) kurang setuju (4) setuju dan (5) sangat setuju. Kuisisioner dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Widyastuti dkk, (2004) dan Lisnasari (2008).

##### **4.4.2 Defenisi Operasional Variabel**

###### **4.4.2.1 Motivasi Kualitas**

Minan (2011) mengatakan bahwa motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dalam studi ini motivasi kualitas didefinisikan sebagai dorongan yang timbul karena adanya kebutuhan akan tingkat kemampuan yang sesuai dengan tingkat karakteristik yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi kualitas

sesuai konsep dari Widyastuti, dkk (2004) yang diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan.
2. Peningkatan kemampuan.
3. Peningkatan keahlian.

#### **4.4.2.2 Motivasi karir**

Dalam studi ini motivasi karir didefenisikan sebagai suatu perilaku akibat dari dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan untuk meningkatkan dan mencapai kedudukan atau jabatan pada posisi yang lebih baik.. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi karir sesuai konsep dari Widyastuti, dkk (2004) yang diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kesempatan promosi jabatan.
2. Pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
3. Menyelesaikan beban pekerjaan dengan baik.
4. Mendapatkan perlakuan profesional di lingkungan pekerjaan.
5. Kemampuan berprestasi didalam pekerjaan.
6. Rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.
7. Rasa tanggung jawab pekerjaan.
8. Akses dan jaringan (*network*).
9. Pengetahuan isu-isu dunia kerja yang terkini.
10. Pengetahuan peran dan tanggung jawab ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

#### **4.4.2.3 Motivasi Ekonomi**

Widyastuti, dkk (2004) memberikan pengertian motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Dalam studi ini motivasi ekonomi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan akan tingkat penghargaan finansial yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi ekonomi juga menggunakan konsep Widyastuti, dkk (2004) yaitu sebagai berikut:

1. Gaji jangka panjang yang besar.
2. Fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas.
3. Tunjangan keluarga.
4. Gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
5. Kenaikan gaji setiap periode tertentu.
6. Starting salary atau gaji awal yang tinggi.
7. Fasilitas opsi saham.
8. Kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur.
9. Program dana pensiun.
10. Bonus akhir tahun yang besar.

#### **4.4.2.4 Motivasi Mencari Ilmu**

Lisnasari (2008) mendefinisikan motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dalam studi ini motivasi mencari ilmu didefinisikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya keinginan untuk

meningkatkan pemahaman akan ilmu pengetahuan. Konsep dari Lisnasari (2008) pada variabel motivasi mencari Ilmu menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang etika bisnis dan profesi.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan.
4. Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi manajemen.
5. Untuk meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi biaya.

#### **4.4.2.5 Motivasi Gelar**

Dalam studi ini motivasi gelar didefinisikan dorongan yang timbul karena adanya keinginan untuk mendapatkan pengakuan formal atas proses pendidikan yang telah dilakukan. Indikator dalam penelitian ini mengadopsi penelitian dari Lisnasari (2008) yaitu untuk memperoleh gelar akuntan.

#### **4.4.2.6 Motivasi Mengikuti USAP**

Dalam studi ini motivasi mengikuti USAP didefinisikan sebagai dorongan yang timbul akibat adanya aturan baku yang mengharuskan bahwa untuk menjadi akuntan publik seseorang harus mengikuti dan lulus ujian negara yang disebut USAP. Indikator yang diadopsi dari penelitian Lisnasari (2008) yaitu untuk mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik).

#### **4.4.2.7 Minat Mengikuti PPAk**

Minan (2011) mendefinisikan minat adalah sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana

aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan, serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan (Indrawati, 2009). Dalam variabel minat ini indikator diadopsi dari penelitian Widyastuti, dkk (2004), yaitu:

1. PPAk membantu perkembangan profesi akuntansi.
2. PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan.
3. PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi.
4. PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.
5. Mengikuti PPAk setelah studi selesai.

#### **4.5 Teknik Analisis Data**

Jenis statistik dalam studi ini adalah statistik parametrik. Studi ini digolongkan pada statistik parametrik karena memenuhi beberapa persyaratannya, yaitu distribusi populasi diketahui, distribusi populasi normal, menguji ukuran populasi melalui data sampel, merupakan data interval (digunakannya skala likert), dan jumlah data lebih dari 30.

##### **4.5.1. Statistik Deskriptif**

Pengujian menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap profil dan sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum dari setiap variabel dalam studi ini. Statistik

deskriptif yang digunakan dalam studi ini di antaranya, *mean*, *standard deviation*, maksimum, minimum dengan tabel dan *chart*.

#### **4.5.2 Metode Statistik**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam bab-bab sebelumnya penelitian ini membahas tentang keprilakuan dengan variabel yang diambil adalah motivasi dan minat. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka metode analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Partial Least Squares* (PLS). Prakoso (2012) menyatakan bahwa PLS selain digunakan untuk mengonfirmasi teori juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

Hartono (2011,58) menyebutkan keunggulan-keunggulan PLS, yaitu: 1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks). 2) Mampu mengelola masalah multikoleniaritas antarvariabel independen. 3) Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang. 4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *crossproduct* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi. 5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif. 6) Dapat digunakan pada sampel kecil. 7) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. 8) Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Alat analisis atau program analisis PLS merupakan program pengembangan dari program-program sebelumnya contohnya SPSS. Pengembangan program dimaksudkan menjawab kekekuran-kekuran yang terdapat pada program generasi sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat permasalahan pada proses

menganalisis data dengan program SPSS. Penelitian ini memiliki dua variabel laten yang masing-masing variabel hanya memiliki satu indikator. Variabel dengan satu indikator biasa muncul pada penelitian-penelitian yang menggunakan data sekunder, sedangkan penelitian ini menggunakan data primer. Penelitian dengan data sekunder tidak mensyaratkan adanya pengujian validitas dan realibilitas, sedangkan penelitian dengan data primer mensyaratkan dua pengujian tersebut. Permasalahan yang kemudian timbul adalah pengujian-pengujian tersebut tidak dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program PLS sebagai alat analisis agar pengujian validitas dan realibilitas yang tetap dapat dijalankan. Selain itu tujuan umum dari PLS adalah untuk menguji efek hipotesis secara parsial, sejalan dengan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.

#### 4.6 Spesifikasi Model

Dalam *Partial Least Squares* (PLS) terdapat tiga set hubungan model spesifikasi, yaitu *outer model*, *inner model*, dan *weight relation*. *Outer model* merupakan model yang menunjukkan hubungan antar variabel, *inner model* menunjukkan hubungan antar konstruk dan *weight relation* menunjukkan nilai varian antar indikator dengan konstruk.

##### 4.6.1 Outer Model

Outer Model, menggambarkan hubungan antara indikator dengan konstraknya.

**Tabel 4.1**  
**Outer Model**

Jenis Variabel	Konstruk	Persamaan <i>Outer Model</i>
Variabel Laten Eksogen	Motivasi kualitas	$X_1 = \lambda X_1 \varepsilon_1 + \delta_1$

		$X_2 = \lambda x_2 \epsilon_1 + \delta_2$
		$X_3 = \lambda x_3 \epsilon_1 + \delta_3$
		$X_4 = \lambda x_4 \epsilon_1 + \delta_4$
		$X_5 = \lambda x_5 \epsilon_1 + \delta_5$
		$X_6 = \lambda x_6 \epsilon_1 + \delta_6$
		$X_7 = \lambda x_7 \epsilon_1 + \delta_7$
		$X_8 = \lambda x_8 \epsilon_1 + \delta_8$
		$X_9 = \lambda x_9 \epsilon_1 + \delta_9$
		$X_{10} = \lambda x_{10} \epsilon_1 + \delta_{10}$
	Motivasi karir	$X_{11} = \lambda x_{11} \epsilon_2 + \delta_{11}$
		$X_{12} = \lambda x_{12} \epsilon_2 + \delta_{12}$
		$X_{13} = \lambda x_{13} \epsilon_2 + \delta_{13}$
		$X_{14} = \lambda x_{14} \epsilon_2 + \delta_{14}$
		$X_{15} = \lambda x_{15} \epsilon_2 + \delta_{15}$
		$X_{16} = \lambda x_{16} \epsilon_2 + \delta_{16}$
		$X_{17} = \lambda x_{17} \epsilon_2 + \delta_{17}$
		$X_{18} = \lambda x_{18} \epsilon_2 + \delta_{18}$
	Motivasi ekonomi	$X_{19} = \lambda x_{19} \epsilon_2 + \delta_{19}$
		$X_{20} = \lambda x_{20} \epsilon_2 + \delta_{20}$
		$X_{21} = \lambda x_{21} \epsilon_3 + \delta_{21}$
		$X_{22} = \lambda x_{22} \epsilon_3 + \delta_{22}$
		$X_{23} = \lambda x_{23} \epsilon_3 + \delta_{23}$
		$X_{24} = \lambda x_{24} \epsilon_3 + \delta_{24}$
		$X_{25} = \lambda x_{25} \epsilon_3 + \delta_{25}$
		$X_{26} = \lambda x_{26} \epsilon_3 + \delta_{26}$
		$X_{27} = \lambda x_{27} \epsilon_3 + \delta_{27}$
		$X_{28} = \lambda x_{28} \epsilon_3 + \delta_{28}$
	Motivasi mencari ilmu	$X_{29} = \lambda x_{29} \epsilon_3 + \delta_{29}$
		$X_{30} = \lambda x_{30} \epsilon_3 + \delta_{30}$
		$X_{31} = \lambda x_{31} \epsilon_4 + \delta_{31}$
		$X_{32} = \lambda x_{32} \epsilon_4 + \delta_{32}$
		$X_{33} = \lambda x_{33} \epsilon_4 + \delta_{33}$
		$X_{34} = \lambda x_{34} \epsilon_4 + \delta_{34}$
		$X_{35} = \lambda x_{35} \epsilon_4 + \delta_{35}$
	Motivasi gelar	$X_{36} = \lambda x_{36} \epsilon_5 + \delta_{36}$
	Motivasi mengikuti USAP	$X_{37} = \lambda x_{37} \epsilon_6 + \delta_{37}$
Variabel Laten Endogen	Minat	$Y_1 = \lambda y_1 \eta_1 + \delta_1$
		$Y_2 = \lambda y_2 \eta_1 + \delta_2$
		$Y_3 = \lambda y_3 \eta_1 + \delta_3$
		$Y_4 = \lambda y_4 \eta_1 + \delta_4$
		$Y_5 = \lambda y_5 \eta_1 + \delta_5$

#### 4.6.2 Inner Model

*Inner Model* menggambarkan hubungan antar konstruk. Berdasarkan model diagram jalur, persamaan dari *inner model* dalam studi ini adalah:

Penelitian ini mempunyai persamaan struktural:

$$\eta_1 = Y_1 \epsilon_1 + Y_2 \epsilon_2 + Y_3 \epsilon_3 + Y_4 \epsilon_4 + Y_5 \epsilon_5 + Y_6 \epsilon_6 + \zeta$$

Keterangan:

$\eta_1$  = Variabel laten endogen



- $Y_1$  = Konstruk motivasi kualitas
- $Y_2$  = Konstruk motivasi karir
- $Y_3$  = Konstruk motivasi ekonomi
- $Y_4$  = Konstruk motivasi mencari ilmu
- $Y_5$  = Konstruk motivasi gelar
- $Y_6$  = Konstruk motivasi mengikuti USAP
- $\xi_{1}$  = Koefisien motivasi kualitas
- $\xi_{2}$  = Koefisien motivasi karir
- $\xi_{3}$  = Koefisien motivasi ekonomi
- $\xi_{4}$  = Koefisien motivasi mencari ilmu
- $\xi_{5}$  = Koefisien motivasi gelar
- $\xi_{6}$  = Koefisien motivasi mengikuti USAP
- $\zeta$  = *error*

#### 4.7 Evaluasi Model

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) untuk menganalisis penelitian ini digunakan beberapa pengujian hipotesis dengan *Partial Least Square* (PLS), dengan beberapa uji berikut ini, yaitu:

##### 1. Evaluasi *outer model* (Model Pengukuran)

Evaluasi *outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas dari model penelitian yang dipakai. Uji validitas menunjukkan seberapa baik instrumen yang dibuat untuk mengukur konsep tertentu (Sekaran dan Bougie, 2010:157). Uji validitas yang digunakan dalam studi adalah uji validitas konvergen dan diskriminan.

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan –*error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran dan Bougie, 2010:161). Uji reliabilitas dalam studi ini menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*.

*Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* mengukur nilai reliabilitas sebenarnya dari suatu konstruk. Parameter pengukuran untuk outer model adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

<b>Uji</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumbs</b>
Validitas Konvergen	<i>Faktor Loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Validitas Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel
Reliabilitas	Cronbach Alpha Composite Reliability	Lebih dari 0,6

**2. Evaluasi *inner model* (Model Struktural)**

Dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009) dikatakan model dapat dievaluasi dengan dua cara, yaitu:

- a) Menggunakan  $R^2$

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  mengartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model penelitian

yang diajukan. Namun, model ini bukan parameter *absolute* dalam mengukur ketepatan model prediksi.

- b) Menggunakan nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural

Pada model ini koefisien *path* atau *t-values* digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *T-statistic* harus lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor, pada *alpha* 5% dan *power* 80%. Dalam studi ini skor koefisien *path* yang digunakan peneliti sebesar lebih dari 1,64 dan 1,96 karena menggunakan hipotesis satu dan dua ekor. Nilai *T-statistic* harus lebih besar dari *T-tabel* agar hipotesis alternatif ( $H_a$ ) studi dapat diterima.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian terhadap hasil studi lapangan yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu motivasi terhadap minat mengikuti PPAk. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada analisis atas hasil penelitian. Hasil yang dilaporkan meliputi; hasil pilot tes, deskripsi responden, hasil pengujian data, serta statistik deskriptif variabel penelitian, kemudian hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas temuan penelitian.

#### 5.1 Hasil Pilot Tes

Pilot tes dilakukan untuk menyakinkan peneliti bahwa indikator-indikator dalam kuisisioner telah lengkap dan dapat dipahami oleh responden penelitian. Pilot tes dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner pada auditor yang telah menempuh PPAk. Kuisisioner yang disebar dan diolah sebanyak 31 kuisisioner. Hasil dari proses pilot tes dapat dilihat pada tabel *overview algoritma* dibawah ini:

**Tabel 5.1**  
**Tabel Algoritma**

	<b>AVE</b>	<b>Communality</b>	<b>Composit Reliability</b>	<b>R Square</b>	<b>Cronbachs Alpha</b>	<b>Redudancy</b>
Kualitas	0,38	0,38	0,82		0,89	
Karir	0,62	0,62	0,93		0,92	
Ekonomi	0,51	0,51	0,91		0,89	
Mencari. Ilmu	0,41	0,41	0,75		0,70	
Gelar	1,00	1,00	1,00		1,00	
Mengikuti USAP	1,00	1,00	1,00		1,00	
Minat	0,58	0,58	0,87	0,88	0,82	0,25

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan nilai *cronbachs alpha* menunjukkan angka diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan instrument dalam penelitian ini reliabel. Hartono (2008:52) mengatakan bahwa pada tahapan awal dari studi, nilai reliabilitas yang cukup adalah antara 0,5 sampai dengan 0,6.

Dalam penelitian ini penilaian dalam pengujian validitas didasarkan pada tiga parameter, yaitu nilai AVE dan *Communality* yang lebih dari 0,5 dan nilai *Faktor Loading* yang lebih dari 0,7. Dari tabel 5.1 dapat dilihat nilai AVE dan *Communality* dari konstruk motivasi kualitas dan mencari ilmu menunjukkan angka dibawah 0,5, ini mengindikasikan bahwa terdapat indikator pertanyaan yang kurang valid, sehingga peneliti harus melakukan diskusi ulang dengan responden penelitian. Hasil diskusi menunjukkan tidak ada perbedaan pemahaman dalam hal makna dari pertanyaan penelitian, sehingga peneliti tidak menghapus atau merubah pertanyaan dalam kuisisioner penelitian.

## **5.2 Deskripsi Data Demografi Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang belum mendapatkan nomor register negara untuk akuntan (non-register). Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat enam Perguruan Tinggi penyelenggara PPAk di Jawa Timur. Perguruan Tinggi tersebut adalah Universitas Brawijaya, Universitas Gajayana, Universitas Malangkecewara, Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, dan STEISIA Surabaya. Gambaran responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel demografi responden sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Demografi Responden**

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	39	85%
	Perempuan	7	15%
	Total	46	100%
2	Usia		
	20-25	18	39%
	25-30	21	46%
	>30	7	15%
	Total	46	100%
3	Tahun Masuk		
	2013	35	76%
	2014	11	24%
	Total	46	100%
4	Priode Masuk PPAK		
	Januari (Awal Tahun)	27	59%
	Juni (Tengah Tahun)	19	41%
	Total	46	100%
5	Pengalaman Kerja		
	1-2 Tahun	10	22%
	2-3 Tahun	16	35%
	3-5 Tahun	15	33%
	> 5 Tahun	5	11%
	Total	46	100%
6	Pekerjaan		
	Auditor Internal	2	4%
	Auditor akuntan publik	38	83%
	Auditor pemerintahan	6	13%
	Total	46	100%

Dalam penelitian ini dari 46 responden keseluruhan, terdapat 39 reponden berjenis kelamin laki laki dan 7 responden berjenis kelamin wanita. Jadi jumlah tersebut jika dipersentasekan 85% responden berjenis kelamin laki-laki dan 15% responden berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 39% responden dalam penelitian ini berumur 20 sampai dengan 25 tahun, sisanya 25 sampai 30 sebesar 46% dan diatas 30 tahun sebanyak 15%. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang menempuh PPAk pada tahun 2013 dan 2014, masing-masing ada 35 responden menempuh PPAk pada tahun 2013 dan 11 responden

menempuh PPAk pada tahun 2014. PPAk diselenggarakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari dan Juni. Dalam penelitian ini terdapat 27 responden yang menempuh PPAk pada bulan Januari dan 19 responden memulai menempuh PPAk pada bulan Juni.

Selain itu identitas responden di dalam penelitian ini dijelaskan dengan waktu pengalaman kerja sebagai auditor. Untuk menjelaskan waktu pengalaman kerja, peneliti memberikan pilihan kategori waktu yaitu (1) 1-2 tahun (2) 2-3 tahun (3) 3-5 tahun (4) >5 tahun. Dari hasil pengumpulan data terdapat 10 responden yang memiliki pengalaman kerja 1-2 tahun. Sebanyak 16 responden atau 35% yang memiliki pengalaman kerja 2-3 tahun, 15 responden yang memiliki pengalaman 3-5 tahun, dan 5 responden atau 11% yang memiliki pengalaman kerja selama >5 tahun. Dari keseluruhan data penelitian dijelaskan juga jenis pekerjaan auditor yang terbagi 3 yaitu, auditor internal, akuntan publik dan auditor yang bekerja pada instansi pemerintahan. Terdapat 3 responden yang berkerja sebagai auditor internal, 38 responden berkerja di kantor akuntan publik, dan sisanya sebesar 6 responden berkerja sebagai auditor di instansi pemerintahan.

Penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi perguruan tinggi penyelenggara PPAk yang berada di lokasi penelitian yaitu Jawa Timur. Sebanyak 51 kuisisioner telah disebar dan dibagikan dengan cara memberikan secara langsung pada responden. Kuisisioner yang disebar pada setiap perguruan tinggi secara lebih rinci ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.3**

### Rincian Kuisiner

	Perguruan Tinggi	Jumlah Kuisiner
	Universitas Brawijaya	15
	Universitas Gajayana	5
	Universitas Malangkecuwara	7
	Universitas Airlangga	9
	Universitas Surabaya	12
	STEISIA Surabaya	3
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>

Dari keseluruhan kuisiner yang disebar, terdapat 46 kuisiner yang dapat diolah dan terdapat 5 kuisiner yang tidak lengkap karena pengisian yang tidak sesuai, sehingga kuisiner tidak dapat diolah. Dari perbandingan antara tingkat kuisiner yang disebar, tingkat pengembalian kuisiner dalam penelitian cukup tinggi yaitu sebesar 90% dari total keseluruhan 51 kuisiner. Berikut adalah ringkasan distribusi dan pengambilan kuisiner:

**Tabel 5.4**  
**Distribusi dan Pengembalian Kuisiner**

No	Proses	Jumlah
1	Jumlah kuisiner yang disebar	51
2	Jumlah kuisiner tidak lengkap	(5)
3	Jumlah kuisiner yang dipakai	46
4	Tingkat pengembalian dan diolah	90%

### 5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji statistik deskripsi secara rinci:

**Tabel 5.5**  
**Tabel Statistik Deskriptif**



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness
X1	46	23	50	42,54	6,281	-,948
X2	46	21	50	42,80	6,946	-1,274
X3	46	32	50	42,96	4,966	-,259
X4	46	10	25	21,52	3,469	-1,197
X5	46	3	5	4,54	,751	-1,304
X6	46	3	5	4,26	,713	-,431
Y	46	10	25	21,26	3,480	-1,265

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (n) pada penelitian ini adalah sebanyak 46 responden. Nilai minimum dan maksimum menjelaskan tentang jawaban pada item pernyataan di dalam kuesioner. Nilai minimum terendah menunjukkan bahwa responden minimal memberikan nilai paling rendah pada setiap pernyataan pada semua variabel. Nilai maximum menunjukkan bahwa responden memberikan nilai maksimal untuk setiap pernyataan pada semua variabel.

Nilai mean pada tabel 5.5 diatas digunakan untuk mengetahui rata-rata pendapat yang diberikan responden pada setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel. Data yang ada memperlihatkan bahwa rata-rata responden memberi respon setuju untuk keseluruhan item pernyataan pada masing-masing variabel pada penelitian ini. Nilai standart deviasi menunjukan suatu ukuran penyimpangan. Jika mempunyai nilai kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Nilai *skewness* digunakan untuk melihat kenormalan data. Sukmawati (2013) mengatakan bahwa untuk memenuhi kriteria kenormalan data, *skewness* mempunyai nilai lebih kecil  $\pm 1$ . Tabel 5.5 menunjukkan semua variabel memiliki nilai *skewness* lebih kecil  $\pm 1$ , maka model penelitian ini telah memenuhi asumsi kenormalan data.

#### 5.4 Evaluasi Model



<b>Q1</b>	0,765	0,935	0,891	0,937	1,000	1,000	0,788
<b>Q2</b>	0,809	0,924	0,747	0,950			0,840
<b>Q3</b>	0,860	0,736	0,829	0,835			0,923
<b>Q4</b>	0,952	0,913	0,888	0,951			0,957
<b>Q5</b>	0,772	0,952	0,796	0,884			0,935
<b>Q6</b>	0,783	0,951	0,833				
<b>Q7</b>	0,780	0,945	0,829				
<b>Q8</b>	0,901	0,862	0,826				
<b>Q9</b>	0,950	0,913	0,851				
<b>Q10</b>	0,928	0,895	0,815				

Berdasarkan Tabel *Algoritma* 5.6 yang ditampilkan diatas, dapat diketahui nilai AVE dan *Communality* disetiap konstruk adalah lebih dari 0,5. Hasil pengujian *outer loading* pada tabel 5.7 *Outer Loading* juga menunjukkan seluruh indikator mempunyai nilai lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa validitas konvergen dari instrumen penelitian yang dipakai telah terpenuhi.

#### Validitas Diskriminan

Setelah menilai validitas konvergen, tahap selanjutnya adalah mengukur validitas diskriminan.

**Tabel 5.8**  
**Tabel Cross Loading**

	<b>KUALITAS</b>	<b>KARIR</b>	<b>EKONOMI</b>	<b>MEN.ILMU</b>	<b>GELAR</b>	<b>USAP</b>	<b>MINAT</b>
<b>Q1</b>	0,765	0,935	0,891	0,937	1,000	1,000	0,788
<b>Q2</b>	0,809	0,924	0,747	0,950			0,840
<b>Q3</b>	0,860	0,736	0,828	0,835			0,923
<b>Q4</b>	0,952	0,913	0,888	0,951			0,956

<b>Q5</b>	0,772	0,952	0,796	0,883			0,935
<b>Q6</b>	0,783	0,951	0,833				
<b>Q7</b>	0,780	0,945	0,829				
<b>Q8</b>	0,901	0,862	0,826				
<b>Q9</b>	0,950	0,913	0,851				
<b>Q10</b>	0,928	0,895	0,815				

Dalam validitas diskriminan penilaian didasarkan pada nilai dari *Cross Loading* yang lebih dari 0,7 dalam satu variabel atau konstruk. Berdasarkan Tabel *Cross Loading* 5.8 diatas dapat disimpulkan validitas diskriminan terpenuhi karena setiap indikator pada setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7.

#### Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas konstruk dan memperoleh data yang valid, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap reliabilitas. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu a) nilai *Cronbach's Alpha* yang nilainya harus lebih besar dari 0,6 dan b) nilai *Composite Reliability* yang harus lebih besar dari 0,7. Berdasarkan tabel *Alogaritma* 5.6 diatas, semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* > 0,7. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dan hasil pengukuran yang dilakukan dianggap memenuhi uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap validitas konvergen, validitas diskriminan dan pengujian reliabilitas dapat disimpulkan dengan gambar model alogaritma 5.1 berikut ini:

#### **Gambar 5.1**



<b>KARIR -&gt; MINAT</b>	0,328	0,332	0,150	0,150	2,183
<b>EKONOMI -&gt; MINAT</b>	0,006	0,005	0,019	0,019	0,346
<b>MEN.ILMU -&gt; MINAT</b>	-0,183	-0,185	0,138	0,138	1,325
<b>GELAR -&gt; MINAT</b>	0,022	0,021	0,016	0,016	1,379
<b>USAP -&gt; MINAT</b>	-0,004	-0,003	0,017	0,017	0,216

### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 memprediksi variabel motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Nilai statistik T (*T-Statistic*) dari konstruk motivasi kualitas adalah sebesar 21,501 atau  $\geq 1,64$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 1 dapat didukung.

### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 memprediksi variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Nilai statistik T (*T-Statistic*) hasil pengujian konstruk motivasi karir adalah sebesar 2,183 atau  $\geq 1,64$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk, sehingga dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 2 dapat didukung.

### Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 memprediksi variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Tabel 5.9 menunjukkan nilai statistik T (*T-Statistic*) dari motivasi ekonomi adalah sebesar 0,346 atau  $\leq 1,64$ . Hal ini

menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi **tidak berpengaruh** terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis 3 tidak dapat didukung.

#### Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 memprediksi variabel motivasi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Nilai uji statistik T (*T-Statistic*) dari konstruk motivasi mencari ilmu adalah sebesar 1,325 atau  $\leq 1,64$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mencari ilmu **tidak berpengaruh** terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 tidak dapat didukung.

#### Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 4 memprediksi variabel motivasi gelar berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Tabel 5.9 menunjukkan motivasi gelar memiliki nilai statistik T (*T-Statistic*) sebesar 1,379 atau  $\leq 1,64$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi gelar **tidak berpengaruh** terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk, sehingga hipotesis 5 tidak dapat didukung.

#### Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 memprediksi variabel motivasi mengikuti USAP berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Tabel 5.9 menunjukkan nilai statistik T (*T-Statistic*) dari motivasi mengikuti USAP adalah sebesar 0,216 atau

$\leq 1,64$ . Hal ini menunjukkan bahwa konstruk motivasi mengikuti USAP **tidak berpengaruh** terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 tidak dapat didukung.

## **5.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **5.6.1 Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Hipotesis 1 memprediksi pengaruh positif motivasi kualitas terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Variabel motivasi kualitas merupakan variabel yang paling memotivasi auditor non-register untuk mengikuti PPAk. Auditor menganggap kualitas yang baik penting untuk mendukung kinerja didalam dunia profesi. Auditor juga beranggapan bahwa PPAk juga dapat meningkatkan kualitas berkomunikasi dan menambah pengetahuan tentang *issue-issue* terbaru, hal ini lebih penting daripada hanya memfokuskan kemampuan dalam satu bidang ilmu akuntansi saja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh Davids McClelland yang mengatakan bahwa motivasi seseorang (auditor) dapat didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas yang berdampak pada prestasi (Robbins, 2008). Hasil penelitian yang menunjukkan motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat auditor non-register konsisten dengan hasil penelitian dari Minan (2011) yang mengatakan bahwa PPAk diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan. Penelitian Tella (2007) menunjukkan bahwa seseorang dalam mengambil keputusan dapat dimotivasi



berbagai faktor salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi. Thomas, Davis, dan Seaman (1998) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan profesional yang berkelanjutan (*Continuing Professional Education, CPE*) dengan kualitas. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Muda (2011) juga menunjukkan motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Ismail dan Lestari (2012) dalam penelitiannya juga menunjukkan motivasi kualitas secara signifikan memengaruhi minat mengikuti PPAk.

Dengan demikian dari hasil uji dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa auditor dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti jenjang pendidikan lanjutan dapat dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas. Auditor menganggap bahwa PPAk sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas. Hal ini juga dapat disebabkan auditor percaya bahwa dengan kualitas yang semakin baik akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi dalam berkerja.

#### **5.6.2 Pengaruh motivasi karir terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Hipotesis 2 memprediksi pengaruh positif motivasi karir terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Sebagian besar auditor menganggap PPAk dapat menjadi salah satu jalur untuk meningkatkan karir mereka. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) mengungkapkan karir dapat memengaruhi auditor dalam mengambil keputusan mengikuti jenjang pendidikan profesional lanjutan. Auditor yang mempunyai latar

belakang pendidikan profesional akuntan, membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Indrawati (2009) yang menemukan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Lebih lanjut dalam penelitiannya Widyastuti (2004) mengungkapkan motivasi karir merupakan satu-satunya variabel yang memengaruhi minat mengikuti PPAk. Wijayanti (2001) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, menunjukkan salah satu faktor yang memengaruhi karir adalah pendidikan profesional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa auditor menganggap peningkatan karir menjadi hal yang penting. Karir auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan salah satunya adalah tingkat pendidikan. PPAk merupakan salah satu pendidikan lanjutan bagi auditor yang ingin mempunyai karir yang lebih baik.

### **5.6.3 Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Hipotesis 3 memprediksi pengaruh positif motivasi ekonomi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Motivasi ekonomi dapat juga didefinisikan sebagai motivasi yang bertujuan untuk mendapatkan penghargaan finansial. Menurut Lisnasari (2008) penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen yang diterapkan dalam proses operasional perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Auditor beranggapan bahwa PPAk tidak dapat memberikan pengaruh terhadap

keadaan ekonomi secara langsung, penghargaan *financial* atau ekonomi akan meningkat seiring dengan peningkatan karir. Salah satu usaha yang dapat dilakukan auditor untuk mencapai karir yang baik adalah memiliki tingkat kompetensi atau kualitas yang baik. Hasil penelitian yang menunjukkan motivasi ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk konsisten dengan hasil penelitian dari Indrawati (2009) yang menemukan tidak adanya pengaruh dari motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil penelitian dari Ismail dan Lestari (2012) juga menemukan motivasi ekonomi adalah satu-satunya variabel yang tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Linda dan Muda (2011) yang menemukan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Linda dan Muda (2011) mengungkapkan hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden beranggapan bahwa PPAk dapat meningkatkan penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Minan (2011) juga menemukan konstruk motivasi ekonomi secara signifikan memengaruhi minat mengikuti PPAk. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut teori McClelland mengatakan bahwa setiap individu terdapat keinginan untuk mengendalikan lingkungan atau terdapat kebutuhan atas kekuasaan, termasuk kekuasaan secara *financial* (Moorhead & Griffin, 2010).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa auditor tidak menganggap PPAk sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan penghasilan (ekonomi). Hal ini dapat disebabkan saat ini bagi sebagian auditor, kualitas merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kualitas yang dimiliki peningkatan secara ekonomi akan otomatis mengikuti.

#### **5.6.4 Pengaruh motivasi mencari ilmu terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Hipotesis 4 memprediksi pengaruh positif motivasi mencari ilmu terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mencari ilmu tidak berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Auditor mengikuti PPAk tidak hanya dimotivasi oleh keinginan mendapatkan ilmu dalam bidang akuntansi saja, sebagai contoh PPAk dapat menjadi sarana auditor untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang komunikasi serta pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari (2008) yang menunjukkan konstruk motivasi mencari ilmu merupakan konstruk yang tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk. Penelitian dari Tan dan Alison (1999) yang meneliti kualitas kinerja auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa didalam dunia kerja yang terpenting adalah memahami kompleksitas pekerjaan terlebih dahulu, baru kemudian pengetahuan menjadi faktor pendukung pekerjaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Pujadi (2007) yang menunjukkan motivasi intrinsik dari sebagian besar responden yang mengikuti pendidikan adalah motivasi mendapatkan ilmu sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Lebih lanjut studi dari Zainin (2001) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat menyelesaikan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan pengetahuan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Linda dan Muda (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ilmu pengetahuan berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa auditor tidak

menganggap PPAk hanya sebagai sarana mencari ilmu dalam bidang akuntansi saja. Sejalan dengan tujuan PPAk yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas, dalam hal ini kualitas disefenisikan secara luas yaitu PPAk sebagai lembaga yang menawarkan peningkatan kemampuan yang dapat mendukung lulusan di dalam dunia profesional, misalnya kemampuan berkomunikasi.

#### **5.6.5 Pengaruh motivasi gelar terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Hipotesis 5 memprediksi pengaruh positif motivasi gelar terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan auditor menganggap gelar bukan menjadi hal yang penting dan harus dicapai. Gelar akan diperoleh secara otomatis seiring dengan menempuh PPAk. Sebagian besar auditor menganggap kualitas dan kemampuan yang baik adalah hal yang lebih penting daripada hanya untuk mendapatkan gelar. Hasil penelitian yang menunjukkan konstruk motivasi gelar tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk konsisten dengan hasil uji keseluruhan sampel dalam penelitian Lisnasari (2008) yang menunjukkan motivasi gelar tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk. Studi dari Andri (2010) yang meneliti motivasi program pendidikan terhadap kinerja juga menunjukkan dukungan terhadap hasil penelitian ini. Dalam penelitiannya Andri (2010) mengatakan bahwa individu dapat dimotivasi untuk memiliki nilai tambah di dalam kelompoknya, namun nilai tambah yang menjadi tujuan adalah kualitas kinerja bukan hanya penghargaan berupa gelar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori motivasi kebutuhan yang dikemukakan oleh Mc Clelland dalam Sutrisno (2009) mengatakan setiap diri manusia terdapat tiga tingkat kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan akan afiliasi, yaitu kebutuhan seseorang untuk dapat diakui didalam kelompok lingkungannya. Gelar merupakan suatu penghargaan akademis yang dapat membuat seorang individu diakui dalam kelompoknya. Saydam (1996) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi seseorang mengambil keputusan dapat dimotivasi oleh keinginan mendapatkan penghargaan. Pujadi (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti pendidikan bertujuan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor menganggap tujuan untuk mengikuti PPAk adalah peningkatan kompetensi dan kualitas demi menunjang profesionalisme. Gelar hanya berfungsi sebagai penghargaan akademik yang diperoleh dari proses pendidikan yang telah dilakukan.

#### **5.6.6 Pengaruh motivasi mengikuti USAP terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk**

Hipotesis 6 memprediksi pengaruh positif motivasi mengikuti USAP terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan keluarnya *press release* tentang peraturan menteri keuangan No. 17/PMK.01/2008 yaitu untuk mengikuti USAP seseorang tidak lagi harus memiliki nomor register negara. Hal ini dapat diartikan untuk mengikuti USAP seorang auditor tidak lagi perlu mengikuti jenjang pendidikan PPAk. Rahayu (2003) dalam penelitiannya menunjukkan minat untuk menjadi akuntan publik cukup rendah. Hal

tersebut disebabkan persepsi negatif yang memandang profesi akuntan publik sebagai pekerjaan yang penuh dengan tantangan, sulit terselesaikan, persaingan yang tinggi, serta akses lowongan akuntan publik yang dianggap sulit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan Lisnasari (2008) yang menunjukkan salah satu konstruk yang secara signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah mengikuti USAP. Hasil studi Sulistiani dan Prastiwi (2012) menunjukkan responden dalam penelitiannya menganggap berkarir di akuntan publik merupakan salah satu karir yang masih diminati. Sugahara dan Boland (2006) meneliti bagaimana motivasi mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi terhadap akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan mahasiswa akuntansi menganggap akuntan publik merupakan pemilihan karir yang menarik. Oleh karena itu, disimpulkan setelah perubahan peraturan terkait PPAk diberlakukan maka alasan auditor yang menempuh PPAk tidak lagi termotivasi oleh keinginan mengikuti USAP (menjadi akuntan publik), melainkan lebih dimotivasi oleh faktor lainnya misalnya kualitas, karena untuk saat ini dengan kualitas yang dimiliki, seorang auditor dapat dimungkinkan untuk menempuh ujian sertifikasi akuntan publik atau USAP.

### **5.7 Motivasi auditor mengikuti PPAk setelah terjadi perubahan peraturan terkait PPAk**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan karir setelah terjadi perubahan peraturan terkait PPAk. Rencana pemerintah yang akan memberlakukan MAE pada tahun 2015 adalah salah satu faktor yang memotivasi auditor untuk meningkatkan kualitas demi bersaing dengan akuntan dari berbagai negara. Karir juga menjadi salah

satu alasan yang memotivasi auditor untuk mengikuti PPAk. Auditor menganggap karir lebih penting daripada gelar dan ekonomi (penghasilan).

Sebagian besar auditor menganggap gelar dapat diperoleh secara langsung dengan mengikuti PPAk, dan karir yang tinggi akan secara otomatis memengaruhi tingkat ekonomi (penghasilan). Penelitian ini juga menemukan bahwa auditor tidak lagi termotivasi oleh keinginan untuk mengikuti USAP. Perubahan peraturan terkait PPAk yang tidak lagi menjadi syarat mengikuti USAP, merubah pandangan sebagian besar auditor. Auditor yang sebelumnya mengikuti PPAk hanya untuk memenuhi syarat mengikuti USAP, saat ini lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan karirnya.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang diungkapkan David McClelland, teori tersebut menyimpulkan bahwa setiap individu akan memiliki kebutuhan-kebutuhan yang saling bergantung. Teori ini beranggapan kebutuhan tidak akan berhenti setelah terpuaskan, kebutuhan yang telah terpuaskan akan sangat mungkin muncul kembali di masa yang akan datang. Oleh karena itu dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan motivasi auditor terus berubah-ubah seiring dengan tekanan yang diberikan. Perubahan motivasi juga dapat dipengaruhi oleh keadaan atau fakta terbaru yang menyangkut pendidikan yang akan ditempuh.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan ringkasan hasil penelitian. Bab ini meliputi: kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran untuk penelitian mendatang.

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan pengembangan studi mengenai pengaruh motivasi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Kerangka teoritis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori motivasi. Hasil penelitian ini memberi dukungan atas temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kualitas dan karir berpengaruh terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk, sedangkan motivasi ekonomi, mencari ilmu, gelar dan mengikuti USAP tidak memengaruhi minat mengikuti PPAk. Hal ini menunjukkan bahwa auditor menganggap kualitas dan karir adalah hal yang paling penting dari motivasi lainnya.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi seorang auditor juga dapat dipengaruhi oleh tekanan atau fakta terbaru yang menyangkut pendidikan yang akan ditempuh. Perubahan peraturan terkait PPAk merubah motivasi auditor kearah yang berbeda. Auditor semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan karir setelah terjadi perubahan peraturan terkait PPAk.

#### **6.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi keperilakuan berkaitan dengan pengaruh motivasi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Temuan penelitian ini menunjukkan bukti empiris

motivasi terhadap minat auditor non-register mengikuti PPAk. Temuan penelitian ini memberikan implikasi teori, praktik, dan kebijakan sebagai berikut:

### **6.2.1 Implikasi Teori**

Temuan penelitian ini menjelaskan dan memberi dukungan empiris terhadap teori motivasi (McClelland) yang menyatakan motivasi sebagai kebutuhan yang terbagi menjadi tiga, yaitu kebutuhan atas prestasi atau *achievement*, kekuasaan atau *power*, dan pertalian atau *afiliasi*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu (Minan, 2011; Lisnasari, 2008; Widyastuti dkk, 2004) dan memberikan pemahaman baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat auditor non-register mengikuti PPAk.

### **6.2.2 Implikasi Praktik**

Temuan penelitian ini secara praktik memberikan kontribusi pada pimpinan KAP dalam mengevaluasi kebijakan dan pengambilan keputusan dalam hal memberikan kesempatan auditornya yang berminat menempuh PPAk. Manfaat bagi auditor memberikan informasi mengenai motivasi yang memengaruhi minat auditor mengikuti PPAk. Informasi tersebut dapat dijadikan auditor sebagai dasar dalam menentukan sikap untuk mengambil keputusan mengikuti PPAk.

### **6.2.3 Implikasi Kebijakan**

Temuan penelitian ini menunjukkan PPAk sebagai salah satu syarat yang membebani calon akuntan publik. Perubahan peraturan terkait PPAk yang tidak lagi menjadi syarat mengikuti USAP diharapkan dapat meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung perubahan peraturan yang dilakukan IAPI yaitu perubahan peraturan yang mengacu pada No.17/PMK.01/2008 menjadi Undang-Undang No.5 tahun 2011. Perubahan

peraturan tersebut adalah salah satu usaha IAPI meningkatkan jumlah akuntan publik.

### **6.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian**

Peneliti menyadari penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan ini yang perlu dilakukan perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pada penelitian ini peneliti terbatas pada satu isu atau fakta kejadian perubahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Isu atau fakta kejadian perubahan tersebut kemungkinan tidak secara penuh merubah motivasi dan minat setiap auditor untuk mengambil keputusan mengikuti jenjang pendidikan profesional lanjutan dalam hal ini PPAk.
2. Penelitian ini hanya menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan untuk mendiskusikan perbedaan motivasi mengikuti PPAk. Hal ini disebabkan karena dalam satu penelitian, pengujian perbedaan mensyaratkan responden yang digunakan sama untuk kemudian dibandingkan.
3. Penelitian-penelitian berikutnya disarankan untuk menghubungkan penelitian terhadap isu-isu dan peraturan-peraturan terbaru yang terkait dengan PPAk, contohnya peraturan No.25/PMK.01/2014 yang mengatur untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak) selain mengikuti PPAk, seseorang harus mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional.
4. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel-variabel yang sesuai dengan tema dan isu-isu penelitian yang diangkat, sehingga penelitian tersebut dapat mengetahui perubahan motivasi pada kondisi pada rentang waktu yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, S. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Motivasi Program Pendidikan dan Latihan Terhadap Kinerja dan Kepuasan kerja karyawan. *Desertasi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Bakre, O. 2006. Accounting education, training and the profession in the Commonwealth Caribbean: Integration or internationalisation. *Accounting Forum* 30, 285–313.
- Benny, E., dan Yuskar. 2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Gaspersz, V. 1997. *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. 1991. *Auditing Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, J. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- IAPI *press release*. 2013. <http://www.iapi.or.id>. Di akses 15 Oktober 2013.
- Indrawati, N. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*, Vol.1 No.2 Juli 2009: 124-130.
- Ismail, M. dan Lestari, E.B. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Sumatera Utara. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol 4 No.2, Juli 2012.
- Jogiyanto, H.M., dan Abdilah, W. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. Yogyakarta: UPP UMP YKPN.
- Lisnasari, R.N.F. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Universitas Indonesia). *Accounting Workshop Depok*, 4-5 November 2008.
- Mahmud, A. 2008. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3 No.1 Februari 2008.
- Machfoedz, M. 1998. "Survey Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 4, hal 110-124.
- Moorhead, G., and Griffin, R.W. 2014. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Minan, K. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Indonesia* Vol 3 no.1 Maret 2011.
- Linda, dan Muda, I. 2011. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Aceh Untuk Mengikuti PPAK. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol.3 No 2 Juli 2011.
- Narbuko, C., dan Acyadi, A. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paisey, N.J.C. 2006. Cutting to the core? A reflection upon recent education policy debates within the Institute of Chartered Accountants in England and Wales. *The British Accounting Review* 38, 31–61.
- Pujadi, A. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa. *Bisnis and Management Journal Bunda Mulya*, Vol:3, No.2.
- Rahayu, S. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Surabaya.
- Regar, M.H. 1993. *Mengenal Profesi Akuntansi Dan Memahami Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S. 2008. *Perilaku Organisasi Buku Satu Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

- Santoso, S. 2006. *Menguasai Statistik Di Era Informasi Dengan SPSS 14*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saydam, G. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia: suatu pendekatan mikro*. Jakarta: Djambatan.
- Sekaran, U dan Bougie R,. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siegel, P.H., Blank, M.M, and Rigsby, J. T. 1991. Socialisation of the Accounting Profesional: Evidence of the Effect of Education Structure on Subsequen Auditor Retention and Advancement. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.4 Iss: 4.
- Sugahara, S dan Boland, G. 2006. "Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-accounting Tertiary Students in Japan". *Asian Review of Accounting* Vol. 14, No. 1/2, h. 149-167.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA.
- Sujianto, A.E. 2007. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sukmawati, A. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Prilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Tesis*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sunyoto, D. 2011. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiani, D., dan Prastiwi. 2012. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi *Theory Of Planned Behavior*. *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 1*. Jakarta: Kencana.
- Tella, A. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 149-156.
- Tengker, V..S.G dan Marosa, J. 2007. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Di akses 20 Juni 2014.

- Thantawi. 2001. *Pengantar Manajemen*. Malang: Biro Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Thomas, W.C., Davis, C.E., dan Seaman, S.L. 1998. Quality Reveiw, Continuing Professional Education, Experince and Substandart Performance: AN Emperical Study. *Accounting Horizons* Vol.12 No.4.
- Undang-Undang Nomor 34 tahun 1945 Tentang Pemakaian Gelar Akuntan.
- Widyastuti, S.W., Suryaningsum, S., dan Juliana, K. 2004. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Wijaya, T. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Wijayanti. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No.2.
- Wikipedia. 2013. <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>. Di akses 21 November 2013.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi Dan Pemasivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [www.teorionline.net](http://www.teorionline.net), teori motivasi kebutuhan mcclelland. Di akses 16 April 2014.
- Zainin, B. 2001. Factors Influencing Students's Intention to Enroll In Bachelor of Accpunting Degree. Thoery of Reasuned Action. *Thesis*, University Science Malaysia.

## Lampiran 1

### Overview

	<b>AVE</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>R Square</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Communality</b>	<b>Redundancy</b>
<b>EKONOMI</b>	0,691024	0,957107		0,950322	0,691024	
<b>GELAR</b>	1,000000	1,000000		1,000000	1,000000	
<b>KARIR</b>	0,818562	0,978216		0,974807	0,818562	
<b>KUALITAS</b>	0,727785	0,963689		0,957407	0,727785	
<b>MEN.ILMU</b>	0,832371	0,961190		0,948936	0,832371	
<b>USAP</b>	1,000000	1,000000		1,000000	1,000000	
<b>MINAT</b>	0,793518	0,950287	0,975162	0,933485	0,793518	0,002751

### Cross Loadings

	<b>EKONOMI</b>	<b>GELAR</b>	<b>KARIR</b>	<b>KUALITAS</b>	<b>MEN.ILMU</b>	<b>USAP</b>	<b>minat</b>
<b>MEK1</b>	0,890891	-0,060848	0,106324	0,260426	0,082379	-0,162172	0,236708
<b>MEK10</b>	0,814602	-0,029248	0,073716	0,110868	0,050736	-0,308313	0,104592
<b>MEK2</b>	0,747361	-0,116711	0,124196	0,234568	0,116383	-0,228836	0,235276
<b>MEK3</b>	0,828471	-0,177415	0,135796	0,243175	0,136775	-0,273946	0,221640
<b>MEK4</b>	0,887803	-0,070965	0,143471	0,292477	0,150614	-0,122842	0,286351
<b>MEK5</b>	0,795705	-0,051571	0,204896	0,200470	0,208283	-0,106820	0,221678
<b>MEK6</b>	0,832525	-0,013443	0,182264	0,183360	0,179208	-0,171945	0,206439
<b>MEK7</b>	0,828969	-0,151728	0,141278	0,231404	0,127072	-0,135124	0,197163
<b>MEK8</b>	0,826446	-0,086093	0,168524	0,261602	0,158992	-0,093207	0,239126
<b>MEK9</b>	0,850541	-0,014490	0,186319	0,222089	0,172091	-0,091646	0,205280
<b>MG1</b>	-0,096031	1,000000	0,110149	0,096676	0,085573	0,351681	0,121859
<b>MIN1</b>	0,162554	0,144332	0,912796	0,791794	0,948809	0,306052	0,787760
<b>MIN2</b>	0,108812	0,107503	0,945395	0,793106	0,907533	0,216574	0,839649
<b>MIN3</b>	0,297486	0,091495	0,697119	0,905779	0,623372	0,189514	0,923307
<b>MIN4</b>	0,308166	0,118155	0,748258	0,953293	0,679246	0,226459	0,956499
<b>MIN5</b>	0,302629	0,085525	0,726468	0,930166	0,670484	0,212446	0,935215
<b>MKA1</b>	0,115407	0,058860	0,934997	0,767136	0,903811	0,174076	0,803708
<b>MKA10</b>	0,209753	0,144332	0,895426	0,772331	0,931710	0,265597	0,763566
<b>MKA2</b>	0,132428	0,118155	0,923956	0,756691	0,875878	0,226459	0,782694



<b>MKA3</b>	0,289266	0,101991	0,735811	0,949653	0,658273	0,199164	0,936621
<b>MKA4</b>	0,162554	0,144332	0,912796	0,791794	0,948809	0,306052	0,787760
<b>MKA5</b>	0,125403	0,091495	0,952310	0,798389	0,910728	0,228432	0,841413
<b>MKA6</b>	0,135711	0,075296	0,951244	0,789269	0,914370	0,240678	0,827262
<b>MKA7</b>	0,108812	0,107503	0,945395	0,793106	0,907533	0,216574	0,839649
<b>MKA8</b>	0,133695	0,034887	0,861515	0,719480	0,913874	0,365654	0,686763
<b>MKA9</b>	0,190580	0,110559	0,912996	0,783149	0,951116	0,330951	0,769346
<b>MKU1</b>	0,134331	0,166070	0,887431	0,765422	0,924799	0,277623	0,760716
<b>MKU10</b>	0,283760	0,068700	0,714891	0,928032	0,650192	0,184669	0,916435
<b>MKU2</b>	0,153816	0,127730	0,940504	0,808769	0,904333	0,212325	0,845884
<b>MKU3</b>	0,243076	0,047722	0,622082	0,859723	0,544965	0,211086	0,823844
<b>MKU4</b>	0,328185	0,101991	0,747328	0,951889	0,683129	0,199164	0,944364
<b>MKU5</b>	0,209753	0,144332	0,895426	0,772331	0,931710	0,265597	0,763566
<b>MKU6</b>	0,190580	0,110559	0,912996	0,783149	0,951116	0,330951	0,769346
<b>MKU7</b>	0,286338	-0,071826	0,477833	0,780253	0,404194	0,110503	0,738019
<b>MKU8</b>	0,246314	0,025181	0,641798	0,900531	0,559099	0,206227	0,869486
<b>MKU9</b>	0,289266	0,101991	0,735811	0,949653	0,658273	0,199164	0,936621
<b>MMI1</b>	0,169035	0,093500	0,888890	0,758698	0,936754	0,302854	0,752243
<b>MMI2</b>	0,179863	0,127488	0,917108	0,795009	0,949736	0,318294	0,786893
<b>MMI3</b>	0,096304	-0,024782	0,847978	0,675955	0,834993	0,229518	0,712682
<b>MMI4</b>	0,190580	0,110559	0,912996	0,783149	0,951116	0,330951	0,769346
<b>MMI5</b>	0,141803	0,075296	0,916199	0,796532	0,883467	0,162159	0,843904
<b>MUS1</b>	-0,193615	0,351681	0,279797	0,254981	0,293191	1,000000	0,256446

### Outer Loadings

	<b>EKONO MI</b>	<b>GELAR</b>	<b>KARIR</b>	<b>KUALITA S</b>	<b>MEN.ILM U</b>	<b>USAP</b>	<b>minat</b>
<b>MEK1</b>	0,890891						
<b>MEK10</b>	0,814602						
<b>MEK2</b>	0,747361						
<b>MEK3</b>	0,828471						
<b>MEK4</b>	0,887803						

<b>MEK5</b>	0,795705						
<b>MEK6</b>	0,832525						
<b>MEK7</b>	0,828969						
<b>MEK8</b>	0,826446						
<b>MEK9</b>	0,850541						
<b>MG1</b>		1,000000					
<b>MIN1</b>							0,787760
<b>MIN2</b>							0,839649
<b>MIN3</b>							0,923307
<b>MIN4</b>							0,956499
<b>MIN5</b>							0,935215
<b>MKA1</b>			0,934997				
<b>MKA10</b>			0,895426				
<b>MKA2</b>			0,923956				
<b>MKA3</b>			0,735811				
<b>MKA4</b>			0,912796				
<b>MKA5</b>			0,952310				
<b>MKA6</b>			0,951244				
<b>MKA7</b>			0,945395				
<b>MKA8</b>			0,861515				
<b>MKA9</b>			0,912996				
<b>MKU1</b>				0,765422			
<b>MKU10</b>				0,928032			
<b>MKU2</b>				0,808769			
<b>MKU3</b>				0,859723			
<b>MKU4</b>				0,951889			
<b>MKU5</b>				0,772331			
<b>MKU6</b>				0,783149			
<b>MKU7</b>				0,780253			
<b>MKU8</b>				0,900531			
<b>MKU9</b>				0,949653			
<b>MMI1</b>					0,936754		
<b>MMI2</b>					0,949736		
<b>MMI3</b>					0,834993		
<b>MMI4</b>					0,951116		
<b>MMI5</b>					0,883467		
<b>MUS1</b>						1,000000	

**Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR )</b>
<b>EKONOMI -&gt; minat</b>	0,006493	0,004508	0,018764	0,018764	0,346052
<b>GELAR -&gt; minat</b>	0,021527	0,020509	0,015608	0,015608	1,379238
<b>KARIR -&gt; minat</b>	0,328366	0,332255	0,150414	0,150414	2,183082
<b>KUALITAS -&gt; minat</b>	0,845313	0,843584	0,039314	0,039314	21,501487
<b>MEN.ILMU -&gt; minat</b>	- 0,183053	-0,185074	0,138171	0,138171	1,324824
<b>USAP -&gt; minat</b>	- 0,003613	-0,002925	0,016702	0,016702	0,216299